

**ANALISIS PSIKOLOGIS NOVEL *BUMI CINTA*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**MUHAMMAD ARNO SATRIA YUSUF
NPM. 1202040255**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

M. Arno Satria Yusuf. 1202040255. Analisis Psikologis Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejiwaan dan karakter tokoh Muhammad Ayyas, Yelena, dan Linor yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu analisis psikologis novel *Bumi Cinta* karya El Shirazy. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan instrumen penelitiannya menggunakan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian terdapat karakter dan kejiwaan tokoh Muhammad Ayyas, Yelena, dan Linor dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang dilihat dari segi kemarahan, kecemasan, ketakutan, depresi, dan keraguan. Berbagai permasalahan yang dialami oleh Muhammad Ayyas, Yelena dan Linor dalam perjalanannya untuk membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang penuh cinta dan Islam juga agama yang mengajarkan keikhlasan dan pantang menyerah dalam menjalankan segala ketentuan Allah Swt. Selain itu, Muhammad Ayyas memiliki keutuhan keimanan dan keislaman sehingga membuat Yelena dan Linor memeluk agama Islam dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan ridhaNya serta nikmat kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul Analisis Psikologis Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Dalam menulis skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat usaha keras peneliti dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat peneliti selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama yang tertulis di bawah ini.

1. Bapak M.Yusuf S (Alm), dan Ibunda Sartik (Almh) yang telah mendidik dan membimbing peneliti dengan kasih saying serta memberikan dorongan moril, materil, dan spiritual. Terima kasih karena tidak pernah merasa lelah dan letih membesarkan peneliti sampai sekarang ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan Fakultas Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Pembimbing Akademik selama 4 tahun yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada peneliti.
5. Ibu Winarti S.Pd, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan arahan, saran, bantuan, dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Tepu-Sitepu, M.Si. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Bapak H. Irfan Bustami, S.H, M.Hum. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
9. Keluarga terkhusus Bang Arman Yusuf, S.T, M.E, dan Aryanto Yusuf yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
10. Kepada teman-teman kelas C pagi, dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

11. Kepada sahabat peneliti Diki Zulkarnaen, Ari Wulandari, Wanti Yona Kabi dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Dan seseorang yang terkasih Dita Tara Diva yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan membangun dari berbagai pihak. Tiada kata yang lebih baik peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan hanya kepada Allah Swt. Peneliti serahkan untuk membalas jasa mereka dan tidak lupa peneliti memohon ampun kepada Allah Swt.

Medan, Januari 2017

Peneliti

Muhammad Arno SatriaYuusf
NPM : 1202040255

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Analisis.....	9
2. Hakikat Pendekatan Psikologi Sastra.....	10
3. Psikologi Kepribadian.....	12
3.1 Struktur Kepribadian Sigmund Freud.....	14
3.1.1. Id (das es)	14
3.1.2. Ego	15
3.1.3. Super Ego.....	17
4. Aspek Psikologis.....	18

5. Analisis Tokoh dan Penokohan.....	19
5.1 Tipologi Manusia	22
6. Sinopsis Novel <i>Bumi Cinta</i> karya Habiburrahman El Shirazy	24
7. Biografi Habiburrahman El Shirazy	29
B. Kerangka Konseptual	34
C. Pernyataan Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Sumber Data dan Data Penelitian	36
C. Metode Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Instrumen Variabel Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Analisis Data	41
1. Tokoh Muhammad Ayyas.....	41
a. Penderitaan.....	41
b. Pencemasan.....	44
c. Ketakutan	48
d. Depresi	53
e. Ragu	53
2. Tokoh Yelena.....	56

a. Pemasarah.....	56
b. Pencemasarah.....	57
c. Ketakutan	61
d. Depresi	62
e. Ragu	63
3. Tokoh Linor	66
a. Pemasarah.....	66
b. Pencemasarah.....	69
c. Ketakutan	69
d. Depresi	70
e. Ragu	72
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	75
D. Diskusi Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V Simpulan dan Saran	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
DAFTAR LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	35
Tabel 3.2	Identitas Novel <i>Bumi Cinta</i> karya El Shirazy.....	36
Tabel 3.3 Rencana Analisis Psikologis Tokoh dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> karya El Shirazy	37
Tabel 4.1	Deskripsi Psikologis tokoh Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Sinopsis Novel	83
Lampiran 1 Lembar K-1	89
Lampiran 2 Lembar K-2	90
Lampiran 3 Lembar K-3	91
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Prposal dan Skripsi.....	91
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	92
Lampiran 6 Surat Permohonan	93
Lampiran 7 Lembar Berita Acara Seminar Proposal	94
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	95
Lampiran 9 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	96
Lampiran 10 Surat Izin Riset	97
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	98
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	99
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan ekspresi pengarang dalam sebuah konsep yang nilainya tergantung pada kedalaman pikiran dan ekspresi jiwa, dialami secara pengalaman pribadi atau orang lain, dituangkan dalam bentuk sebuah karya sastra baik secara lisan maupun tulisan. Seorang pengarang menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di alam semesta bahkan menyempurnakannya sehingga karya sastra itu dianggap berkualitas mengajak pembaca atau khalayak ramai untuk memberikann apresiasi berdasarkan makna yang diharapkan. Sastra selalu muncul bahkan tidak asing bagi kehidupan sehari-hari karena sastra mendominasi kenyataan yang ada di dunia ini. Menurut Saryono (2009: 18) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan.

Menurut Fananie (2000 : 6) Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan yang baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Ketika sastra itu diciptakan maka diperlukan media untuk menuangkan proses kreatif seorang pengarang. Media itu meliputi tertulis dan tercetak yaitu buku, baik buku ilmiah maupun buku non ilmiah, sehingga pengarang dapat mengabadikan

imajinasinya melalui sastra yang dapat dinikmati pengarang sendiri maupun orang lain yang membacanya.

Pada dasarnya sastra hadir sebagai bahan bacaan yang sifatnya menghibur khalayak ramai tanpa memperhitungkan reaksi yang ditimbulkan dalam sastra itu sendiri. Sastra dipandang hanya sebagai artifisial seseorang pengarang tidak perlu mengkajinya secara mendalam bahkan pertanyaan dan pernyataan muncul dalam benak diri pembaca, siapa tokoh yang paling dominan melatarbelakangi cerita tersebut? Bagaimana sisi psikologis tokoh itu bukan hanya sekadar jawaban melainkan dapat memberi dampak atau petunjuk agar pembaca diarahkan ke hal-hal yang lebih baik.

Suatu karya sastra memiliki kehidupan tersendiri hanya saja di sini konteks kehidupan dapat diketahui melalui reaksi yang ditimbulkan pembaca. Perhatiannya hanya mengenai 'ketetapan perumusan' berdasarkan hal yang datang kepadanya pada suatu masa tertentu. Pada saat itu, ia melupakan adanya kemungkinan lain. Pengarang dapat membuat suatu karya sastra karena telah melihat gejala-gejala kejiwaan dari masyarakat, kemudian diolah ke dalam batinnya dan dipadukan dengan kejiwaannya sendiri lalu disusun menjadi suatu pengetahuan baru dan diendapkan dalam batin. Jika endapan pengalaman ini telah cukup kuat memberikan dorongan pada batin pengarang untuk melakukan proses kreatif, maka akan tercipta suatu karya sastra yang semata-mata bukan berdasarkan imajinasi seorang pemgarang melainkan karena melihat berbagai kehidupan yang terdapat dalam masyarakat. Dengan demikian, pengalaman kejiwaan seorang pengarang yang semula terendap dalam jiwa, telah

beralih kepada karya sastra yang diperlukannya, yang terlihat melalui cirri-ciri kejiwaan para tokoh imajinasinya. Oleh karena itu, keahlian pengarang dituntut untuk menciptakan keadaan yang ada disekitarnya dan kehidupan yang ditimbulkan pembaca dalam karya sastra dapat tercapai.

Menurut Muhibbin Syah (2001) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Psikologi mengkaji kejiwaan manusia, dalam penciptaan karya sastra pengarang haruslah bisa berpikir secara jernih dan sadar atas apa yang akan dituliskannya atau dengan kata lain bagaimana pengalaman serta pribadi pengarang turut menentukan gaya, majas, pemilihan pokok pembicaraan, dan gambaran para tokoh lalu merekonstruksikan tahap-tahap kreasi yang beraneka ragam itu dijemakan menjadi seni atau dipindahkan ke dalam seni. Sedangkan psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan pengarang yang menggunakan cipta, rasa dan karya dalam berkarya. Begitu pun pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Pengarang akan mengungkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Menurut Endraswara (2013: 96) proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra

Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah riil atau nyata sehingga keduanya dapat

saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kejiwaan manusia karena terdapat kemungkinan apa yang tertangkap pengarang tidak dapat diamati oleh psikolog atau sebaliknya.

Karya sastra mempunyai perbedaan antara kebenaran dalam dunia fiksi dan kebenaran di dunia nyata. Kebenaran di dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, kebenaran yang telah diyakini “keabsahannya” sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan. Kebenaran dalam karya fiksi tidak harus sejalan dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata, misalnya kebenaran dari segi hukum, moral, agama, dan logika. Sesuatu yang tidak mungkin terjadi dan tidak dianggap benar di dunia, dapat saja terjadi dan dianggap benar di dunia fiksi.

Kebenaran sebuah fiksi yang baik adalah kemungkinan, probabilitas atau kemasukakalan menurut Adler (dalam Nurgiyantoro 2013:6) sesuai dengan nama dan sifatnya, cerita fiksi adalah karya kreatif imajinatif yang tidak menyaratkan adanya verifikasi dengan kenyataan untuk memiliki kebenaran yang masuk akal. Bahkan sekalipun cerita fiksi salah mengikutsertakan fakta realitas, jika pengisahannya dapat menyamakan kesalahan itu sedemikian rupa dengan cerita yang masuk akal, itu tidak akan merusak cerita. Cerita masih dapat diterima oleh pembaca karena ia membawa alur logikanya sendiri. Pembaca tentu menginginkan bahwa cerita yang dikisahkan itu benar. Namun, kebenaran itu hanya dapat terjadi dalam dunia cerita yang dialakoni oleh tokoh dan peristiwa yang sengaja dibuat dan dikembangkan penulis yang kemudian tercipta kembali dalam diri kita, dalam imajinasi pembaca.

Karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologi adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri. Perilaku yang tampak pada kehidupan sehari-hari bagi setiap orang belum sepenuhnya menggambarkan diri mereka masing-masing. Apa yang diperlihatkan belum tentu sama dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam dirinya karena capkali manusia berusaha menutupinya. Perasaan emosional dalam batin setiap insan terlihat gejalanya dari luar terkadang tidak. Oleh sebab itu, penelitian tentang perwatakan para tokoh harus lebih cenderung ke dalam segi kejiwaan dalam hal ini adalah sikap para tokoh yang terdapat pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Daya tarik psikologi sastra, terutama terletak pada aneka ungkapan kejiwaan jiwa tidak pernah tunggal. Jiwa dalam sastra selalu bergejolak, keinginan-keinginan ini yang memikat peneliti melakukan spekulasi-spekulasi penafsiran. Penafsiran demikian dilandasi konsep bahwa pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia yang senantiasa memperlihatkan perilaku beragam. Dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat perilaku dan gejala kejiwaan yang berbeda dari setiap tokoh, para tokoh mengalami konflik kejiwaan yang bermula dari sikap kejiwaan tertentu kemudian bermuara ke permasalahan kejiwaan lain.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan dan menganalisis psikologis tokoh-tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

H. Identifikasi Masalah

Setelah diurai faktor yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis psikologis *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu di dalam novel ini banyak hal yang akan diteliti. Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses pengujian, menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah.

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy pada dasarnya dapat diteliti dari segi psikologis. Psikologis sendiri meneliti dari segi kejiwaan dan karakter individu atau kelompok. Di samping itu, psikologis juga dapat diteliti melalui psikologis pengarang, psikologis pembaca dan psikologis tokoh. Sehubungan dengan penelitian ini, masalah yang diidentifikasi adalah gambaran psikologis tokoh Muhammad Ayyas, Yelena, dan Linor.

I. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalahnya tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan dan masalah sehingga tidak menjadi kabur, maka perlu diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sedemikian sehingga dapat diukur secara empiris.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi hanya masalah psikologis tokoh yaitu: Muhammad Ayyas, Yelena, dan Linor dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, bagaimana gambaran psikologis tokoh Muhammad Ayyas, Yelena dan Linor dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ?

K. Tujuan Penelitian

Setiap melaksanakan suatu kegiatan penelitian ada tujuan yang akan dicapai. Tujuan itu selanjutnya akan mengarah pada pelaksanaan yang sistematis. Untuk itu sebelum melaksanakan kegiatan haruslah dipikirkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Perumusan tujuan sangat membantu peneliti dalam memecahkan masalah, sebab langkah-langkah yang ditempuh dapat diarahkan pada pencapaian tujuan. Hal ini ditegaskan oleh Sumantri (dalam Ningsih 2011) menyatakan, “Kegiatan penelitian semakin hari semakin maju dan semakin mendapatkan perhatian ahli bahasa Indonesia. Tujuan penelitian bahasa Indonesia dapat diarahkan kepada dua sasaran. Pertama untuk kepentingan ilmu pengetahuan bahasa dan linguistik dalam segala aspeknya dan yang kedua untuk kepentingan pengajaran bahasa Indonesia.”

Dari pendapat di atas bahwa peneliti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

gambaran psikologis tokoh Muhammad Ayyas, Yelena, dan Linor dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

L. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap kegiatan peneliti yang akan dilakukan telah diperhitungkan manfaat yang akan dapat diperoleh dari kegiatan tersebut demikian juga penelitian ini. Adapun manfaat yang akan diambil dari penelitian ini yaitu; sebagai bahan implementasi sekaligus sumber kajian ilmiah bagi peneliti lain yang ingin menganalisis karya sastra pengetahuan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pengkajian sastra agar dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang sastra, serta sebagai apresiasi positif kepada pengarangnya yaitu Habiburrahman El Shirazy karena telah menghasilkan suatu karya sastra yang sangat fenomenal sehingga mampu mengajarkan nilai-nilai moral terhadap pembacanya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

D. Kerangka Teoritis

Menurut Suryabrata dalam Sugiyono (2013: 79), “Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian ini adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.” Kerangka teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan haruslah dengan teori-teori yang kuat, setidaknya oleh pemikiran para ahli berkompeten.

8. Analisis

Menurut Depdiknas (2008: 58), analisis dapat berarti.

- a. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)
- b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- c. Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya, dsb.
- d. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.
- e. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Menurut Kridalaksana (2008: 14), “Analisis adalah tahap yang pertama dalam penerjemahan, termasuk di dalamnya transformasi balik dan analisis komponen yang bertujuan menemukan inti dari naskah sumber dan mencari pengertian yang sejelas-jelasnya mengenai makna.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis adalah suatu tindakan atau kemampuan penyelidikan yang bertujuan untuk mempertimbangkan, memecahkan, menguraikan, serta member penjelasan mengenai unsur-unsur suatu proses atau struktur sesuatu yang diselidiki. Dengan demikian analisis yang dimaksud dalam tulisan ini adalah menguraikan atau menyelidiki psikologis tokoh yaitu: Muhammad Ayyas, Yeleva, dan Linor, dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

9. Hakikat Pendekatan Psikologi Sastra

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “Psyco” dan “Logos”. Kata “Psyco” artinya jiwa, sedangkan “Logos” artinya ilmu atau pengetahuan. Secara Etimologis, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan.

Beberapa ahli menjelaskan tentang psikologi, antara lain berpendapat: Menurut Robert Downs dalam Abdurrahman (2003 : 1), bahwa psikologi itu sendiri bekerja pada suatu wilayah yang gelap, mistik dan paling peka terhadap bukti-bukti ilmiah. Dan wilayah yang gelap itu memang ada pada manusia, dari wilayah yang gelap itulah kemudian muncul perilaku serta aktifitas yang beragam, termasuk perilaku baik, buruk, kreatif, bersastra dan lain-lain. Kemudian, Menurut Ratna

(2004: 350), “Psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis”. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan “Psikologi Sastra”. Artinya, dengan meneliti sebuah karya sastra melalui pendekatan Psikologi Sastra, secara tidak langsung kita telah membicarakan psikologi karena dunia sastra tidak dapat dipisahkan dengan nilai kejiwaan yang mungkin tersirat dalam karya sastra tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pendekatan psikologi sastra adalah penelaahan terhadap segi-segi kejiwaan dalam sastra yang dialami pengarang melalui karya dan cakupannya kepada pembaca. Dengan demikian orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah roman atau drama dengan memanfaatkan pertolongan psikologi. Andai kata ternyata tingkah laku tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jiwa manusia, maka ia telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi untuk menjelaskan dan menafsirkan karya sastra.

Ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu setiap orang hendaknya mempunyai ilmu pengetahuan yang dapat manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Di dalam Al-Qur’an sebagai sumber ajaran Islam ditemui ayat yang berhubungan dengan ilmu. Ilmu merupakan cahaya kehidupan bagi umat

manusia, keutamaannya lainnya dari ilmu adalah dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana firman-Nya:

10. Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya. Sasaran pertama psikologi kepribadian ialah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Sasaran kedua, psikologi kepribadian mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan, dan yang ketiga, sasarannya ialah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis.

Fungsi psikologi kepribadian adalah ialah pertama, fungsi deskriptif (menguraikan) dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individu secara sistematis. Fungsi kedua, ialah fungsi prediktif. Ilmu ini juga harus mampu meramalkan tingkah laku, kejadian, atau akibat yang belum muncul pada diri individu. Dalam psikologi terdapat tiga aliran pemikiran (revolusi yang mempengaruhi pemikiran personologis modern). Pertama, psikonalisis yang menghadirkan manusia sebagai bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian ialah konflik yang timbul dari pergumulan antar id, ego, dan superego. Kedua, behaviorisme mencirikan manusia sebagai korban yang fleksibel, pasif, dan penurut terhadap stimulus lingkungan. Ketiga, psikologi humanistik, adalah

sebuah “gerakan” yang muncul, yang menampilkan manusia yang berbeda dari gambaran psikoanalisis dan behaviorisme. Di sini, manusia digambarkan sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.

Bagi para psikoanalisis, istilah kepribadian adalah pengutamaan alam bawa sadar (*unconscious*) yang berada diluar sadar, yang membuat struktur berpikir diwarnai oleh emosi. Mereka beranggapan, perilaku seseorang sekedar wajah permukaan karakteristiknya, sehingga untuk memahami secara mendalam kepribadian seseorang, harus diamati gelagat simbolis dan pikiran yang paling mendalam dari orang tersebut. Mereka juga mempercayai bahwa pengalaman masa kecil individu bersama orang tua telah membentuk kepribadian kita. Anggapan tentang karakteristik di atas memperoleh tempat utama dalam teori kepribadian dari Sigmund Freud.

Kepribadian juga merupakan persoalan jiwa pengarang yang asasi. Pribadi pengarang akan mempengaruhi ruh karyanya. Kepribadian seseorang ada yang normal dan abnormal. Pribadi normal biasanya mengikuti irama yang lazim dalam kehidupannya. Adapun pribadi yang abnormal, disebut demikian bila terjadi deviasi kepribadian. Ciri-ciri kepribadian kreatif ialah imajinatif, berprakarsa, mempunyai minat yang luas, keterbukaan terhadap rangsangan baru, mandiri (bebas) dalam berpikir, rasa ingin tahu yang kuat, jiwa kepetualangan, penuh semangat, enerjik, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam keyakinan (Endraswara, 2008: 152).

10.1 Struktur Kepribadian Sigmund Freud

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa psikologi sastra juga memandang sastra sebagai hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa, diabadikan untuk kepentingan estetis, di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa/emosi. Fenomena kejiwaan sebagai proyeksi pemikiran pengarang tampak lewat perilaku tokoh-tokoh ceritanya, sehingga karya teks sastra dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi.

Sigmund Freud adalah pionir pertama yang menyelidiki kehidupan jiwa manusia berdasarkan hakikat ketidaksadaran. Teori psikologi Freud membedakan kepribadian manusia menjadi tiga unsur kejiwaan, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*. Ketika aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat komponen, prinsip kerja dan dinamika sendiri-sendiri, namun ketiganya saling berhubungan sehingga sukar (tidak mungkin) untuk memisah-memisahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku selalu merupakan hasil kerjasama dari ketiga aspek itu. Ketiga aspek itu diuraikan sebagai berikut.

3.1.1. Id (*das es*)

Id (das es) adalah sistem kepribadian manusia yang paling besar. Menurut Atmaja dalam Endraswara (2013: 101) *id* merupakan acuan penting untuk memahami mengapa seniman/sastrawan menjadi kreatif. Melalui *id* pula sastrawan mampu menciptakan simbol-simbol tertentu dalam karyanya. Jadi, apa yang kemudian dinamakan novel psikologis misalnya ternyata merupakan karya yang

dikerjakan berdasarkan interpretasi psikologis sebelumnya telah menerima perkembangan watak untuk kepentingan struktu plot.

Id (das es) yaitu ketidaksadaran. *Id* merupakan energy psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidakyamanan.

Bisa dibayangkan betapa mengerikan dan membahayakan seandainya diri kita sendiri dari *id* semata. Seseorang anak yang berkembang, belajar bahwa ia tidak berperilaku sesukanya dan harus mengikuti aturan yang diterapkan orang tuanya. Seseorang anak yang ingin memenuhi tuntutan dan keinginan yang kuat dari suatu realitas, akan membentuk struktur kepribadian yang baru, yaitu *ego*.

3.1.2. Ego (*Das Ich*)

Ego adalah aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan atau realita (Freud dalam Suryabrata 2010:126). Ego berbeda dengan *id*. Menurut Koeswara (1991:33-34), ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Menurut Freud dalam Bertens (2006: 33), ego terbentuk dengan diferensiasi dari *id* karena kontaknya dengan dunia luar, khususnya orang di sekitar bayi kecil seperti orang tua, pengasuh, dan kakak adik. Ego timbul

karena adanya kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia realita atau kenyataan.

Ego adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama; pertama, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal.

Menurut Bertens (2006:33), tugas ego adalah untuk mempertahankan kepribadiannya sendiri dan menjamin penyesuaian dengan lingkungan sekitar, lagi untuk memecahkan konflik-konflik dengan realitas dan konflik-konflik antara keinginan-keinginan yang tidak cocok satu sama lain. Dengan kata lain, ego sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan *id* sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang-mencapai-kesempurnaan dari superego. Ego sesungguhnya bekerja untuk memuaskan *id*, karena itu ego yang tidak memiliki energi sendiri akan memperoleh energi dari *id*. Untuk itu sekali lagi memahami apa yang dimaksudkan dengan proses sekunder, perlu untuk melihat sampai dimana proses primer membawa seorang individu dalam pemuasan keinginan sehingga dapat diwujudkan dalam sebuah kenyataan. Proses sekunder terdiri dari usaha menemukan atau menghasilkan kenyataan dengan jalan suatu rencana tindakan yang telah dikembangkan melalui pikiran dan oral (pengenalan).

3.1.3. Super Ego

Super ego (das uber ich) adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik dan buruk) (Endraswara, 2013:101). Ueber ich atau aku-ideal. Aku-ideal ini merupakan zat yang lebih tinggi pada diri manusia yang memberikan garis-garis pengarahan etis dan norma-norma yang harus dianut. Salah satu fungsi terpenting dari ueber ich ialah berfungsi sebagai hati nurani, yang mengontrol dan mengkritik perbuatan sendiri (Kartono, 1996:129).

Menurut Freud Suryabrata (2010:127) Super Ego adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya yang dimasukkan dengan berbagai perintah dan larangan. Super Ego lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan. Oleh karena itu, Super Ego dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian. Fungsinya yang pokok ialah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat.

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego Alwisol (2004: 21). Superego bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan ego, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran. Superego dalam hal mengontrol id, bukan hanya menunda pemuasan tapi merintanginya.

11. Aspek Psikologis

Depresi merupakan proses terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala-gejala lainnya, termasuk perubahan pada pola kejiwaan yaitu psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa dan tak berdaya, serta gagasan bunuh diri. Depresi juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, kekecewaan, tidak ada gairah untuk hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya. Depresi berupa serangan yang ditunjukkan pada diri sendiri atau perasaan marah yang mendalam.

Dalam proses interaksi muncul kecemasan dalam individu, yaitu perasaan kekhawatiran karena keinginan dan tuntutan internal tidak dapat dipenuhi dengan baik. Dari semua emosi, kecemasanlah yang paling sering dialami. Kecemasan bahkan lebih lazim dibandingkan dengan kemarahan.

Ada tiga bentuk kecemasan pada individu, yakni kecemasan neuritis, kecemasan realistik, dan kecemasan moral, Freud dalam Suryabrata (2002:138-139). Kecemasan neuritis adalah kecemasan jika insting-ingsting tidak dapat dikendalikan sehingga menyebabkan orang yang berbuat dihukum. Kecemasan ini pada dasarnya mempunyai dasar di dalam realitas karena dunia. Kecemasan realistik adalah kecemasan atau ketakutan yang realitas, atau takut akan bahaya-bahaya di dunia luar. Kecemasan moral adalah kecemasan kata hati, kecemasan yang berkembang biak cenderung merasa berdosa apabila dia melakukan atau berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan norma-norma moral.

12. Analisis Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminudin dalam Siswanto (2008: 142) “Tokkoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan.” Tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku, atau watak-watak tertentu. Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan. Sedangkan Menurut Panuti Sudjiman dalam Zulfahnur (1998:29), tokoh adalah individu rekaan berujud manusia atau binatang yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam cerita. Semua unsur cerita rekaan, termasuk tokohnya, bersifat rekaan semata-mata. Boleh jadi ada kemiripan dengan individu tertentu di dalam hidup ini, artinya ia memiliki sifat-sifat yang sama dengan seseorang yang dikenal dalam dunia nyata. Agar tokoh dapat diterima oleh pembaca, maka ia harus memiliki sifat yang dikenal pembaca, yang tidak asing bagi pembaca dan mungkin ada dalam diri pembaca tersebut.

Menurut Sudjiman (1988: 17-18) berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peran pemimpin disebut tokoh utama atau protagonis. Protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita, ia bahkan menjadi pusat sorotan dalam kisah. Tokoh dapat ditinjau dari peranan dan keterlibatannya dalam cerita, tokoh dapat dibedakan atas (a) tokoh primer atau tokoh utama yang membawa alur cerita (b) tokoh sekunder atau tokoh bawahan dan (c) tokoh komplementer atau tokoh tambahan. Dilihat dari perkembangan kepribadian tokoh maka dapat dibedakan atas tokoh dinamis dan tokoh statis. Bila dilihat dari masalah yang dihadapi tokoh, dapat dibedakan atas

tokoh yang memiliki karakter sederhana dan kompleks (Aminudin, 1984: 91-92). Tokoh dinamis adalah tokoh yang kepribadiannya selalu berkembang, sedangkan tokoh statis adalah tokoh yang mempunyai kepribadian tetap

Menurut Boulton dalam Aminuddin (1984:85) mengungkapkan bahwa cara sastrawan menggambarkan atau memunculkan tokohnya dapat menempuh berbagai cara. Sastrawan menggunakan model-model orang-orang disekitarnya untuk menghidupkan cerita. Tentu saja penggambaran itu tidak persis sama. Ada perubahan-perubahan sesuai visi pengarang.

Ada beberapa cara memahami watak tokoh. Caranya melalui (a) tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (b) gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian (c) menunjukkan bagaimana perilakunya, (d) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (e) memahami bagaimana jalan pikirannya, (f) melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya, (g) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (h) melihat bagaimanakah tokoh-tokoh yang lain itu memberi reaksi terhadapnya, (i) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain Aminuddin (1984:87-88). Tokoh juga kadang-kadang representasi psikis pengarangnya namun, tokoh yang bernuanasa psikis akan berpijak pada psikologi sastra.

Menurut Siswanto (2008), “Sastra berbeda dengan psikologis, sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, dan esai yang diklasifikasikan dalam seni, sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Meski keduanya berbeda, tetapi memiliki titik temu atau kesamaan,

yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber penelitian. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang lepas dari dunia sekitar individu itu hidup. Dengan demikian, dapat ditarik suatu pernyataan bahwa tokoh dan karakternya tidak terlepas dari kebiasaan pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Nurgiyantoro (2013: 258-275) membedakan tokoh ke dalam beberapa kriteria. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi:

- a. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.
- b. Dipihak lain pemunculan tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tak langsung.

Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan menjadi:

- a. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, harapan-harapan pembaca.
- b. Tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik ataupun batin.

Berdasarkan perwatakannya, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana dan tokoh bulat:

- a. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu.
- b. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya, dan jati dirinya.

Berdasarkan cerita berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh dapat dibedakan menjadi:

- a. Tokoh statis adalah tokoh yang secara esensial tidak mengalami perubahan.
- b. Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan peristiwa dan plot yang dikisahkan.

Berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh dapat dibedakan menjadi:

- a. Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya.
- b. Tokoh netral adalah tokoh yang berekstensi demi cerita itu sendiri.

5.1 Tipologi Manusia

Edward Spanger dalam Sumadi Suryabrata (2011: 87) menjadikan manusia menjadi enam golongan atau enam tipe. Tipe-tipe yang dikemukakan oleh Edward Spranger ini hanyalah merupakan tipe-tipe pokok atau tipe-tipe ideal, artinya tipe-tipe yang hanya ada dalam teori, dan tidak akan dijumpai dalam kenyataan kehidupan.

Menurut Edward Spranger dengan adanya tipe-tipe manusia ideal tersebut orang dapat menempatkan individu-individu yang dihadapinya paling dekat ke

golongan atau tipe yang mana. Adapun tipe-tipe manusia menurut Edward Spranger tersebut yaitu:

1. Manusia Teori

Seorang manusia teori adalah seorang intelektualis sejati, manusia ilmu. Cita-cita utamanya adalah mencapai kebenarannya dan hakikat daripada benda-benda.

Tujuan yang dikejar oleh manusia teori adalah pengetahuan yang objektif, sedangkan hal lain seperti moral, keindahan dan sebagainya terdesak ke belakang. Manusia teori ini adalah ahli pikir yang logis dalam kehidupan sehari-hari ia adalah seorang pencinta kebenaran, konsekuen, dan muchter.

2. Manusia Ekonomi

Manusia ekonomi ini adalah orang-orang yang kaya akan gagasan-gagasan yang praktis, kurang memperhatikan bentuk tindakan yang dilakukannya sebab perhatiannya terutama tertuju kepada hasil bukan pada tindakannya itu.

Manusia ekonomi akan menilai segala sesuatunya hanya dari segi kegunaan dan nilai ekonominya. Sikap jiwanya yang praktis ini memungkinkan dia dapat mencapai banyak hal di dalam hidupnya.

3. Manusia Estetis

Manusia estetis menghayati kehidupan seakan-akan tidak sebagai pemain, tetapi sebagai penonton, dia seorang yang impresionis yang menghayati kehidupan secara pasif, disamping itu manusia tipe ini merupakan orang yang ekspresionis yang mewarnai segala kesan yang diterimanya dengan pandangan jiwa.

4. Manusia Agama

Bagi seorang yang termasuk golongan tipe ini segala sesuatu itu diukur dari segi artinya bagi kehidupan rohaniyah kepribadian yang ingin mencapai keselarasan antara pengalaman batin dengan arti daripada hidup ini.

5. Manusia Sosial

Tipe manusia ini adalah besar kebutuhan akan adanya resonansi dari sesama manusia, butuh hidup di antara manusia-manusia lain dan ingin mengabdikan kepada kepentingan umum. Nilai yang dipandanginya paling tinggi adalah “cinta terhadap sesama manusia”.

6. Manusia Kuasa

Manusia kuasa bertujuan untuk mengejar kesenangan dan kesadaran akan kekuasaannya sendiri, keinginan utamanya adalah ingin berkuasa kalau manusia ekonomi mengejar penguasaan akan benda-benda maka manusia kuasa mengejar penguasaan atas manusia.

13. Sinopsis Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

Saat itu Moskwa sedang musim dingin. Butiran-butiran salju berjatuh dari langit Moskwa. Salju yang turun perlahan dan dingin membalut tulang tidak menghalangi arus lalu lalang orang-orang di bandara Sheremetyevo. Dua orang pemuda berwajah Asia Tenggara terlihat saling bercengkrama satu sama lain, mereka sudah sembilan tahun tidak bertemu. Yang baru keluar dari bandara itu bernama Muhammad Ayyas, dan temannya yang telah lama tinggal di Rusia bernama Devid. Tidak lama kemudian mereka bergegas menaiki taksi dan melaju ke sebuah

apartemen yang telah disewakan oleh Devid untuk Ayyas selama melakukan penelitian terhadap sejarah Rusia dalam beberapa bulan kedepan.

Tanpa Ayyas duga sebelumnya, ia satu apartemen dengan dua orang nonik Rusia yang berparas sangat cantik. Padahal sejak dari kecil Ayyas tidak biasa dengan hal semacam itu, ia lemah terhadap perempuan cantik. Ia sangat taat beragama dan ia takut imannya akan runtuk bila tinggal bersama mereka. Namun menurut Devid, itulah yang terbaik untuk dirinya. Sejak saat itu lah, perjalanan hidup Ayyas dipenuhi dengan godaan. Belum lagi, asisten professor yang berparas sangat menawan yang membimbingnya dalam membuat tesis tersebut selalu menari di pelupuk matanya. Ayyas merasa ujian ini sangat berat.

Setelah cukup lama tinggal satu apartemen dengan dua orang nonik Rusia, Ayyas sangat terkejut, karena ternyata kedua orang itu bukanlah orang baik-baik. Seorang gadis bernama Linor, kepergok sedang melakukan perzinaan di ruang tamu apartemen bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan mafia itu terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas langsung masuk kamar dan menyalakan laptopnya serta memutarakan lantunan ayat suci Al Quran secara keras. Karena merasa terusik, mafia tersebut memaki Ayyas dan akhirnya perkelahian tidak bisa terelakkan. Akhirnya mafia tersebut kalah dan meninggal. Tidak hanya itu, ternyata Linor adalah seorang Zionis Israel yang sangat membenci Islam. Tidak berapa lama setelah itu, Ayyas mengetahui bahwa teman apartemen yang satu lagi yang bernama Yelena, ternyata adalah seorang pelacur kelas kakap di Moskwa, dan Yelena adalah seorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan.

Sejak saat itu, Ayyas sering dihampiri oleh masalah. Linor sangat membenci Ayyas. Dengan berbagai cara ia berusaha menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian sangat tidak wajar di depan Ayyas, masuk ke kamar Ayyas secara diam-diam, bahkan menjebak Ayyas agar menjadi tersangka utama peledakan hotel. Namun kesemua itu tidak berhasil meruntuhkan kokohnya benteng keimanan Ayyas. Dan pada Akhirnya, Linor menemukan kenyataan bahwa sesungguhnya ia hanya anak angkat. Setelah diselidiki, ternyata ia adalah keturunan muslim Palestina. Ia sangat terpukul mengetahui hal itu, karena selama ini ia sangat bangga bahwa ia merupakan keturunan Yahudi. Namun kenyataannya, orang tua aslinya adalah dari golongan agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif.

Pada akhirnya, ia memutuskan untuk mempelajari dan mendalami Islam. Dan akhirnya ia pun memeluk islam. Suatu saat ia bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpi itu ibunya berpesan agar ia mencari seseorang yang seperti Nabi Yusuf. Setelah ia mencari tahu cerita Nabi Yusuf, ia pun langsung teringat kepada Ayyas, pemuda yang selama ini ia benci karena memeluk Islam, dan pernah ia jebak agar bisa berzina bersamanya tetapi ditolak mentah-mentah. Ia merasa bahwa Ayyas sangat mirif sifatnya dengan nabi Yusuf. Ia pun mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah. Ayyas sampai tidak mengenalnya. Setelah ia menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah Tobat. Linor menceritakan semua kejahatan yang telah ia lakukan selama ini kepada Ayyas. Ayyas sempat mau marah, namun ia sadar

bahwa tidak ada gunannya marah, karena Linor telah tobat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya. Ayyas belum bisa menjawab saat itu.

Sementara Yelena, disiksa oleh pelanggannya dan di buang di lapangan terbuka saat salju turun dengan lebatnya. Yelena yang tidak percaya Tuhan, secara tidak sadar meminta pertolongan kepada Tuhan. Setelah itu ada pemuda yang bersedia menolongnya setelah beberapa orang dimintai pertolongan oleh seorang ibu yang menemukan Yelena, tidak bersedia membantu. Pemuda itu tidak lain adalah Ayyas yang kebetulan lewat di sana. Akhirnya Yelena dilarikan ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa kalau terlambat sedikit saja dibawa ke rumah sakit, maka Yelena tidak akan tertolong. Sejak saat itu, Yelena sangat berterimakasih kepada Ayyas. Bahkan ia mulai mempercayai Tuhan. Kepercayaan dirinya bahwa Tuhan benar-benar ada semakin mantap setelah menyaksikan dan mendengar seminar tentang ketuhanan yang diisi oleh cendekia-cendekia Rusia, termasuk Ayyas salah satunya.

Tidak lama setelah itu, Devid yang selama di Rusia menganut gaya hidup bebas, merasa tidak tahan lagi. Ia ingin segera menikah. Ia sempat ingin dinikahkan dengan adik seorang ustad. Tapi ia merasa tidak pantas. Lalu ia minta tolong Ayyas mencarikan calon istri untuknya. Ayyas menyarankannya dengan Yelena. Akhirnya Yelena mengucapkan dua kalimat shahadat dan memeluk Islam serta menikah dengan Devid. Mereka hidup bahagia.

Sedangkan Linor yang telah memeluk Islam dan telah bertemu Ayyas, belum mendapatkan kepastian dari Ayyas pada saat itu. Karena Ayyas tidak langsung memberikan jawaban, ia pun pamit dan berharap Ayyas bisa memberikan kepastian

keesokan harinya. Saat Linor sudah berada di halaman depan rumah, Ayyas berubah pikiran. Ia akan langsung menerima dan menyanggupi untuk menjadi suami Linor. Namun Linor sudah terlalu jauh. Ayyas langsung bergegas ke jendela untuk meneriakkan bahwa ia sanggup. Tapi Linor sudah terlihat sangat jauh. Dan di belakang linor, Ayyas melihat ada sebuah mobil hitam yang dikendarai melaju ke arahnya. Ayyas melihat orang dalam mobil tersebut memegang senjata api. Ayyas berteriak memperingatkan Linor. Namun terlambat, Dooooorrrr.... Linor pun roboh saat itu juga. Ternyata orang tersebut menembak Linor. Ayyas langsung terkulai lemas tak berdaya menyaksikan linor yang telah jatuh bersimbah darah. Ia pun mengumpulkan segenap tenaga yang tersisa dan kemudian berlari ke arah Linor yang telah terkapar. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya. Linor bersimbah darah. Ia langsung meminta bantuan untuk membawa Linor ke rumah sakit.

Tidak lama kemudian ada seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana. Ayyas meminta bantuan kepada ibu tersebut, dan mobil tersebut langsung melaju ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan pertama kepada Linor yang tertembak. Ayyas sangat menyesal, mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan dari Linor tadi. Dengan penuh penyesalan, Ayyas menangis terisak. Isakan yang kalau siapa saja melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Isakan seorang pencinta sejati, yang mencintai kekasihnya karena Allah SWT, lalu kehilangan kekasihnya karena Allah SWT pula.

14. Biografi Habiburrahman El Shirazy

Bagi penggemar film nasional, terutama bagi yang menyukai film bernafaskan Islam, tentunya film berjudul Ayat-Ayat Cinta arahan sutradara Hanung Bramantyo sudah tak asing lagi di telinga. Film fenomenal yang masuk ke dalam jajaran film box office karena berhasil menyedot jutaan penonton itu diadaptasi dari novel berjudul sama yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy, seorang sastrawan muda yang mengkhususkan diri sebagai penulis karya sastra Islami. Novel Ayat-Ayat Cinta berhasil terjual sebanyak 70 ribu kopi dan dicetak ulang sebanyak 12 kali.

Kang Abik, begitu ia biasa disapa adik-adiknya, lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Pria berpenampilan santun ini merupakan sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Selain dikenal sebagai novelis dan penyair ia juga dikenal sebagai seorang dai. Mengenai kegiatannya yang disebut terakhir, hal itu memang tidak perlu diherankan, karena ia tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan pesantren.

Ia menempuh pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak, di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Di usia 16 tahun, ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta.

Semasa di MAPK, ia pernah menulis teatrikal puisi berjudul Dzikir Dajjal sekaligus menyutradarai pementasannya bersama teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Di sekolahnya, Abik dikenal sebagai

siswa dengan segudang prestasi, berbagai perlombaan pernah dijuarainya, mulai dari lomba menulis artikel, lomba baca puisi religius, hingga lomba pidato bahasa Arab.

Abik juga mengisi masa remajanya dengan menjadi penyiar di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) yang membawakan acara Syharil Quran setiap Jumat pagi.

Pada tahun 1995, ia menamatkan pendidikan setingkat SMA itu. Setelah itu, ia kembali melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

Semasa menempuh studi di Mesir, ia aktif dalam sejumlah perkumpulan. Suami Muyasaratun Sa'idah ini pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Ia juga pernah mendapat kepercayaan terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti "Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua" yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari pada Juli 1996 di kota Ismailia, Mesir.

Dalam kesempatan itu, ayah dua anak ini memberikan orasi berjudul Tahqiqul Amni Was Salam Fil 'Alam Bil Islam (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tersebut.

Selama dua tahun ia pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Masih di lembaga yang sama, Abik menjabat sebagai

koordinator Islam selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Ia juga pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas sastra Indonesia (KSI) di Kairo.

Selama di Kairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, di antaranya: Wa Islama, Sang Kyai dan Sang Durjana (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah), Darah Syuhada. Tulisannya berjudul, Membaca Insanniyah al Islam dimuat dalam buku Wacana Islam Universal (diterbitkan oleh Kelompok Kajian MISYKATI Kairo, 1998).

Sebelum pulang ke Indonesia pada tahun 2002, ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober 2002) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9 bersama penyair - penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastera (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu.

Setibanya di Tanah Air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003.

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya dengan menjadi pengajar di MAN I Yogyakarta. Sebuah kecelakaan pada 2003 menjadi titik balik

hidupnya sekaligus langkah awal merintis jalan menjadi seorang penulis ternama. Karena kaki kanannya patah dalam satu kecelakaan yang dialaminya, ia pun akhirnya tidak bisa mengajar lagi. Karena keadaan itu pula, Abik yang ketika menjadi guru hanya menerima gaji sebesar Rp100 ribu ini juga tidak bisa mementaskan teater. Praktis, ruang geraknya menjadi terbatas. Untuk mengisi waktu menunggu kondisi fisiknya pulih seperti sedia kala, ia kemudian menulis novel *Ayat-Ayat Cinta* yang berhasil sukses di pasaran dan mendatangkan royalti milyaran rupiah

“Saat itulah kemudian saya menulis *Ayat-Ayat Cinta* dalam kondisi yang memang saya tidak bisa ke mana-mana. Siang malam saya nulis novel *Ayat-Ayat Cinta*,” katanya. Novel yang telah difilmkan pada tahun 2004 itu terinspirasi dari ayat Al-Quran Surat Al-Zuhruf Ayat 67. Yang artinya: Orang-orang yang suka saling mencintai satu sama lain pada hari kiamat akan bermusuhan kecuali orang-orang yang bertakwa. "Jatuh cinta dan saling mencintai tetap akan bermusuhan juga pada hari kiamat kecuali orang yang bertakwa. Tak hanya terbatas pada surat itu, Al Qur'an merupakan sumber inspirasi bagi karya-karya seorang Habiburrahman El Shirazy.

Jadi, hanya cinta yang bertakwa yang tidak akan menyebabkan orang bermusuhan. Itulah yang menjadi renungan Kang Abik. "Saya pingin juga menulis novel tentang cinta tapi yang sesuai dengan ajaran Islam, yang itu menurut saya benar," katanya. Kesuksesan *Ayat-Ayat Cinta* tak pernah ia duga sebelumnya, bahkan ia mengaku novel itu awalnya hanya sebagai media untuk mengobati kerinduannya pada kota Kairo, tempat dimana ia pernah menimba ilmu.

Proses penulisan *Ayat-Ayat Cinta* hanya memakan waktu selama sebulan. Dalam rentang waktu itu, Habiburrahman banyak terlibat secara emosi dengan novel

tersebut. Bahkan karena terlalu menghayati tokoh ciptaannya, ia kadang sampai menitikkan airmata. Rupanya hal itu juga dapat dirasakan para pembacanya. Novel bertema cinta namun dibalut dengan nuansa keislaman itu begitu digandrungi oleh para pecinta buku Islam karena ceritanya yang mengharu biru.

Ia juga mengakui, kultur pesantren yang telah lekat dengan dirinya turut mempengaruhi karya-karyanya yang memadukan sastra dan nilai-nilai agama. Perkenalannya dengan dunia sastra juga dimulai ketika ia masih menjadi santri ponpes Al Anwar. Ketika itu ia mempelajari syi'ir-syi'ir Arab dan balaghoh (sastra Arab). "Kita akan enak menulis apa yang kita tahu. Saat ini memang seting-seting (karya) saya pesantren. Karena itu yang lebih saya kuasai. Bisa saya jiwai," ujarnya.

Setelah kondisinya membaik, Abik kembali ke dunia pendidikan. Sejak tahun 2004 hingga 2006, ia tercatat sebagai dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.

Selain Ayat-Ayat Cinta, karya-karyanya yang telah beredar di pasaran antara lain: Di Atas Sajadah Cinta; Ketika Cinta Berbuah Surga; Pudarnya Pesona Cleopatra; Ketika Cinta Bertasbih; dan Dalam Mihrab Cinta.

Tidak hanya novel, ia juga menghasilkan beberapa karya terjemahan dan cerpen seperti Ar-Rasul, Biografi Umar bin Abdul Aziz, Menyucikan Jiwa, Rihlah ilallah, dan lain-lain. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi Ketika Duka Tersenyum, Merah di Jenin, Ketika Cinta Menemukanmu dan lain-lain.

Beberapa penghargaan bergengsi di dunia sastra juga berhasil diraihinya antara lain, Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005 dan IBF Award 2006.

Kang Abik juga membagi kiat suksesnya dalam menulis karya sastra. Menurutnya, seorang penulis harus punya niat yang kuat serta keberanian dalam menulis. "Banyak orang yang punya niat tapi tidak berani menulis," ujarnya.

Selain disibukkan dengan kegiatannya sebagai penulis, Habiburrahman juga mengajar ngaji di kampung di Salatiga, mengisi pengajian rutin, seminar dan bedah buku. Saat ini ia mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya dan di pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia berkedudukan di Semarang, Jawa Tengah bersama adik (Ahmad Munif El Shirazy, Ahmad Mujib El Shirazy, Ali El Shirazy) dan temannya.

Tak jarang ia diundang untuk berbicara di forum-forum nasional maupun internasional. Seperti di Kairo, Kuala Lumpur, Hongkong dan lain-lain. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Brunei. Karya-karyanya selalu dinanti khalayak karena dinilai membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi.

E. Kerangka Konseptual

Pada pembahasan latar belakang telah dikemukakan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peduli menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Sastra adalah suatu penciptaan karya dari imajinasi pengarang diubah melalui media tulis dan menulis. Sastra tercipta untuk memenuhi kebutuhan batin sebagai dampak perwujudan dari bagian kehidupan sehari-hari, baik itu tingkah laku, alam, masyarakat, dan lain-lain, agar pembaca diharapkan mampu memberikan kesimpulan

makna untuk mengungkapkan tentang dirinya sendiri maupun tentang orang lain, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan yang berlangsung sepanjang zaman.

Pendekatan karya sastra dapat dilakukan dengan pendekatan psikologis yang menitikberatkan disiplin ilmu kejiwaan, reaksi yang ditimbulkan terhadap permasalahan, dan bagaimana segi-segi kejiwaan dalam teks suatu karya sastra.

Adapun yang dianalisis ialah membahas tentang psikologis tokoh Muhammad Ayyas, Yelena, dan Linor dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

F. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan kajian dan kerangka konseptual pernyataan penelitian ini adalah terdapat gambaran psikologis tokoh Muhammad Ayyas, Yelena, dan Linor dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

H. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang berjumlah 546 halaman, penerbit Pondok Pesantren Basmala, Semarang, Jawa Tengah 2013, serta buku-buku lain sebagai penunjang sumber data.

2. Data Penelitian

Adapun data penelitian ini adalah gambaran psikologis khususnya sikap ketiga tokoh Muhammad Ayyas, Yelena, dan Linor dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Tabel 3.2
Identitas Novel *Bumi Cinta* Karya El Shirazy

BumiCinta	
Tema	Perjuangan seseorang santri dalam hidup agar tetap mencintai Allah SWT
Karya	Habiburrahman El Shirazy
Halaman	546
Penerbit	Author Publishing (Basmala)
Tahun Terbit	2013
Cetakan	Ke- 1 (Satu)
Sampul Bagian Depan	Berwarna Putih, Terdapat Gambar Masjid, Kursi, Pohon dan Salju putih

I. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan itu maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan memecahkan masalah-masalah yang aktual yang dihadapi sekarang serta untuk mengumpulkan data-data informasi

untuk disusun serta dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang diteliti.

J. Variabel Penelitian

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah Analisis Psikologis Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu variabel analisis psikologis yang mencakup tiga tokoh.

K. Instrumen Variabel Penelitian

Metode penelitian pada data dengan menggunakan metode dokumentasi, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah pedoman dokumentasi dengan melihat atau mengidentifikasi gambaran psikologis 3 tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Tabel 3.3
Rencana Analisis Psikologis Tokoh dalam Novel *Bumi Cinta*
Karya El Shirazy

No.	Tokoh	Gambaran Psikologis	Halaman
1	Muhammad Ayyas	-	-
2	Yelena	-	-
3	Linor	-	-

L. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh untuk penelitian adalah deskriptif kualitatif. Peneliti juga menggunakan buku-buku yang lainya untuk mendapatkan kelengkapan data penelitian ini.

Adapun cara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membaca secara berulang-ulang dengan saksama bahan yang diteliti, yaitu *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan unsur psikologi tokoh-tokoh.
3. Setelah data yang berhubungan dengan unsur psikologi tokoh terkumpul maka akan menerapkannya dalam pembahasan masalah.
4. Mengadakan penyelesaian terhadap data yang diperoleh. Data yang sangat berhubungan dengan masalah yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian data.
5. Menarik kesimpulan dari analisis psikologis novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman penokohan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan psikologis.

Perubahan psikologis dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dari segi psikologis yang terdapat dalam tokoh Muhammad Ayyas, Linor dan Yelena. Berikut ini peneliti akan menguraikan tema dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel *Bumi Cinta* merupakan salah satu karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini menceritakan tentang ujian dan tantangan dalam menjaga keimanan dan kehormatan seorang santri yang bernama Muhammad Ayyasdi negeri paling menjunjung tinggi seks bebas dan pornografi, yaitu Rusia. Banyak yang bisa diambil dari novel ini, kesabaran dalam menjaga keimanan dari semua masalah yang dihadapinya selama berada di Rusia. Novel ini sangat menarik dan mengharukan tentang perjuangan dan semangat seorang santri yang sedang menyelesaikan tugas akhir tesisnya pada jenjang masternya dan membela agama untuk dunia dan akhiratnya. Awalnya Muhammad Ayyas adalah seseorang mahasiswa yang ingin menyelesaikan tugas akhirnya. Tugas akhir berupa tesis yang diteliti berjudul sejarah perkembangan islam di Rusia untuk mendapatkan gelar masternya dipirkan dan dirasakannya tidaklah mudah. Karena, Muhammad Ayyas

harus meneliti langsung pada lokasi penelitian yakni Rusia. Di negara Rusia inilah Muhammad Ayyas banyak mengalami godaan keimanan dan hambatan yang begitu berat dalam menyelesaikan tescinya. Muhammad Ayyas, Yelena dan Linor banyaknya mengalami godaan dan hambatan berat yang diantara mereka maka terjadilah konflik batin di dalam diri mereka masing-masing menjadi pemarah, pencemas, ketakutan, depresi dan ragu. Berikut ini data penelitian deskripsi psikologis tokoh novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Tabel 4.1
Deskripsi Psikologis tokoh Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

No	Tokoh	Gambaran Psikologis Tokoh	Halaman
1.	Muhammad Ayyas	a. Pemarah	31, 36, 76, 116, 295, 317
		b. Pencemasan	11, 12, 50, 57, 101, 169, 249, 371, 491, 482, 541
		c. Ketakutan	91, 94, 99, 115, 142, 190, 221, 317, 318, 319, 371, 381, 543, 554
		d. Depresi	544-545
		e. Ragu	11, 144, 170, 184, 192, 202, 348
2.	Yelena	a. Pemarah	91, 98, 248-249
		b. Pencemasan	48, 54-55, 88, 123, 165, 239, 240-241, 249, 285
		c. Ketakutan	164, 249
		d. Depresi	44, 86
		e. Ragu	46, 238, 243, 283, 288, 294, 328, 503
3.	Linor	a. Pemarah	117-118, 181, 222-223, 223-224, 373, 376
		b. Pencemasan	178, 465
		c. Ketakutan	216, 472, 526
		d. Depresi	417-418, 431, 459
		e. Ragu	356, 360, 372-373, 417, 426, 461, 521, 526

B. Analisis Data

Dalam novel ini dianalisis gambaran psikologis tokoh Muhammad Ayyas, Yelena dan Linor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis berikut ini.

1. Tokoh Muhammad Ayyas

Muhammad Ayyas adalah tokoh utama dalam novel *Bumi Cinta* karya habiburrahman El Shirazy ini digambarkan sebagai mahasiswa yang religius (fanatik agama), namun akibat masalah-masalah yang dihadapinya di Rusia negara yang menjunjung tinggi kehidupan bebas (free sex) terjadi konflik batin dalam dirinya. Muhammad Ayyas mengalami pemarrah, pencemas, ketakutan, depresi, dan ragu.

a. Pemarrah

- Muhammad Ayyas marah ketika berbicara dengan Devid dalam masalah tempat tinggal satu apartemen dengan gadis bule.

“Apa Dev ? Kau jangan main-main denganku ! Aku masih waras Dev ! Aku tidak bisa hidup sseperti kamu !”Muka Ayyas merah padam.Ia merasa Devid sengaja mempermainkannya dengan menyewakan tempat tinggal satu apartemen dengan gadis bule yang katanya berdarah Finland. (Bumi Cinta, 2013:31)

- Muhammad Ayyas marah ketika berbicara dengan Devid dalam masalah keamanan jiwa dan imannya jika harus tinggal satu apartemen dengan gadis bule.

“Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman.Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev? Justru imanku sangat terancam. Jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman !”Kata Ayyas tegas. (Bumi Cinta, 2013:36).

- Muhammad Ayyas teringat kejadian masa lalu, ia marah ketika berbicara dengan Pak Turah dalam masalah uang kembalian yang tidak sesuai dengan pembelian.

“ Lima ribu Pak. Ini lho uangnya, si Ayyas saksinya. Bener tho Le, lima ribu?” Kata Mbok Jum sambil memandang wajah Ayyas.

Ayyas langsung menjawab, “Iya, Pak, bener Mbok Jum, tadi uangnya lima ribu.”

Bukannya selesai, Pak Turah malah tambah marah dan berkata yang tidak-tidak, “O lha *santri picek*. Kamu ikut sekongkol sama Mbok Jum ya. Apa begitu kiai Lukman mengajarkan kamu selama ini ?”

Seketika Ayyas naik pitam, ia tidak terima kiainya dibawa-bawa dan dituding yang bukan-bukan. Sebab Ayyas tahu persis apa yang terjadi didepan matanya, bahwa uang yang diberikan Pak Turah itu lima ribu bukan sepuluh ribu rupiah. (Bumi Cinta, 2013:76)

- Muhammad Ayyas marah ketika berbicara dengan Linor dan Sergei (Pacar Linor) setelah perkelahian yang disebabkan perbuatan zina Linor dan Sergei di ruang tamu apartemen.

“Hai setan busuk, jaga mulutmu !ingat, sekali lagi aku melihat kalian melakukan perbuatan keji seperti binatang di ruang tamu ini, aku pecahkan kepala kalian !? Kalau melakukan perbuatan keji itu pergilah sana ke kandang babi, jangan mengotori ruang tamu ini! Ruang tamu ini hanya untuk manusia, tidak untuk babi-babi kurap seperti kalian !” (Bumi Cinta, 2013:116)

- Muhammad Ayyas marah ketika berbicara kepada Yelena, ia (Ayyas) mendengar perkataan Yelena untuk perlu waktu lagi percaya kepada Tuhan.

“Aku masih merenung. Aku masih perlu waktu untuk percaya lagi kepada Tuhan.” Ujar Yelena.

“Aku sangat heran pada orang yang harinya telah jadi batu. Dalam keadaan sekarat ia ditolong oleh Tuhan, diberi kesempatan hidup, masih juga tidak percaya Tuhan !” Sahut Ayyas dengan suara agak keras. (Bumi Cinta, 2013:295)

- Muhammad Ayyas marah ketika Doktor Anastasia Palazzo dengan sengaja mencium pipi kanan dan kiri Ayyas dengan sangat cepat tanpa bisa dihindarinya.

Ia sangat malu dan marah. Ia ingin marah sejadi-jadinya pada Doktor Anastasia, tapi ratusan orang yang masih ada di situ sedang memerhatikannya. Setelah menciumnya, dengan sesungguhnya senyum penuh arti. Doctor Anastasia mengeloyor pergi begitu saja. (Bumi Cinta, 2013:317)

b. Pencemasan

- Muhammad Ayyas cemas dengan keadaan suhu udara dingin yang saat itu dirasakannya dengan berbicara dengan Devid.

“Sudah Dev, cepetan jangan bercanda terus. *Masya Allah*, dingin sekali Dev. Ini aku sudah rangkap empat loh.Plus jaket tebal yang kubeli di New Delhi.*Wuih* ternyata masih tembus. Dev, ayo cepatlah, mana taksi atau busnya ! bisa mati membeku aku kalau agak lama di sisni.” Ayyas menggigil dalam jakethijau tuanya.Uap hangat keluar dari mulutnya saat bicara.Ia kencangkan kuncian sedekap kedua tangan di dadanya. (Bumi Cinta, 2013:11)

- Muhammad Ayyas cemas dengan keadaan suhu udara dingin yang saat itu dirasakannya dengan berbicara dengan Devid.

“Oke, tapi cepat ya, aku sudah mau beku rasanya!” (Bumi Cinta, 2013:12)

- Muhammad Ayyas risau dan takut ketika Yelena mengajak makan malam berdua.

“Makan malam yuk. Saya membeli makanan untuk kita berdua” Ayyas merasa ujian itu datang juga. Makan berdua dengan perempuan cantik seperti Yelena ?Ia berdo’a kepada Allah agar menjaga diri dan imannya. (Bumi Cinta, 2013:50)

- Muhammad Ayyas cemas dengan pakaian yang dikenakan Yelena ketika berada di apartemen.

Yang membuatnya kurang nyaman adalah pakaian yang dikenakan Yelena ketika di apartemen. Pakaian yang menguji iman lelaki mana saja yang sehat akal dan jasmaninya. (Bumi Cinta, 2013:57)

- Muhammad Ayyas cemas ketika berdua dengan Doktor Anastasia Palazzo satu ruangan, dan apalagi pintu ruangan dalam keadaan tertutup.

Ayyas melangkah masuk dan hendak duduk. “Maaf bisa ditutup pintunya.” Pinta Anastasia. Meskipun Ayyas merasa lebih nyaman kalau pintu itu terbuka, tapi kedua kakinya tetap menggerakkannya untuk melangkah menutup pintu. Inilah yang ia cemas. (Bumi Cinta, 2013:101)

- Muhammad Ayyas cemas dengan keadaannya saat itu yang sedang dalam keadaan perut kosong terasa perih dan dingin yang menusuk.

Ayyas berjalan menyusuri pinggir jalan itu dengan agak tergesa. Perutnya yang kosong terasa perih. Dingin yang menusuk menambah rasa lapar semakin menyiksa. Ia ingin segera membeli makanan dan mengganjal perutnya. Ia yakin tidak salah, bahwa di pojok timur Prothocny Pereulok ada *gastronom* yang menjual banyak jenis makanan. (Bumi Cinta, 2013:169)

- Muhammad Ayyas cemas kepada keadaan Yelena yang takut kepada Olga Nikolayenko yang akan memaksanya untuk bekerja sebagai *Guide* Wisataawan *Plus*.

“Ada apa ? Kenapa tiba-tiba kamu terlihat begitu ketakutan dan panik ?”

Tanya Ayyas. (Bumi Cinta, 2013:249)

- Muhammad Ayyas merasa sangat cemas dengan keadaan orang-orang di apartemen itu.

“Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah” Rintihnya sambil menangis.” *Rabbana zhalamna anfusama wa in lam taghfir lana wa tarhamna lanakunanna minal khasiriin.*” Ayyas terus mengulang-ulang doa itu dengan airmata terus meleleh. (Bumi Cinta, 2013:371)

- Ayyas merasa cemas ketika mengetahui dirinya dituduh melakukan pemboman di Metropole Hotel melalui siaran tv.

Melihat tayangan ini tubuh Ayyas bergetar. Ia kaget bukan kepalang. “Apa sebenarnya yang terjadi ? Kenapa diriku yang dituduh ? Bagaimana mereka mendapatkan fotoku ?” Tanya Ayyas yang diliputi rasa cemas dan bingung (Bumi Cinta, 2013:451)

- Ayyas merasa cemas dengan ilmu agama Devid yang sudah benar-benar lupa ketika berbicara dengan Devid.

“Mungkin aku harus kembali shalat agar jiwaku tidak kering kerontang.” Gumam Devid dengan mata merawang kosong. “Kalau begitu ajarilah aku shalat.” Seru Devid. Apa kau sudah benar-benar lupa bagaimana caranya shalat ?” Tanya Ayyas. “Ya Aku sudah lupa. Sejak SMA aku sudah meninggalkan shalat. Airmata Ayyas meleleh mendengar perkataan

sahabatnya itu. Betapa kacaunya cara berpikir sahabatnya itu. Sahabatnya benar-benar telah tersesat sangat jauh. (Bumi Cinta, 2013:482)

- Ayyas merasa sangat cemas dan takut dengan keamanan Linor yang ditambah lagi dengan adanya mobil sedan merah yang bergerak mencurigakan mendekatinya.

Ayyas masih memandangi Linor (Sofia) yang terus melangkah. Tiba-tiba Ayyas melihat ada mobil sedan merah meluncur agak cepat di belakang Linor (Sofia). Dan Ayyas tersentak kaget. Sekilas ia melihat penumpang sedan itu mengeluarkan pistol dari jendela mobil. Dengan tetap melaju kencang, pistol itu diarahkan kepada Linor (Sofia). Ayyas langsung teringat cerita Linor (Sofia), bahwa Linor mungkin sedang diburu oleh agen-agen Mosad. Dengan sangat keras Ayyas menjerit mengingatkan Linor. “Linor awaaaas !” dan....”Dor ! Dor !Dor ! (Bumi Cinta, 2013:541)

c. Ketakutan

- Muhammad Ayyas takut keimanannya goyang melihat Yelena berpakaian tidak sopan ketika berbicara dengan Yelena.

“Maaf Yelena, aku tidak bisa. Sebaiknya kau istirahat saja.” Kata Ayyas dengan tetap menahan untuk tidak memandang ke arah Yelena. Ia sebenarnya ini sedikit mengarahkan mukanya ke wajah Yelena untuk menghormati lawan bicaranya. Tapi ia tidak berani, karena takut imannya goyang. Begitu

selesai mengucapkan kata-katanya Ayyas langsung masuk ke kamarnya dan menguncinya dari dalam. (Bumi Cinta, 2013:91)

- Muhammad Ayyas merasa takut imannya akan ambruk jika tidak semakin merapat kepada Allah SWT.

Ia merasa harus semakin merapat kepada Allah. Tak ada yang benar-benar mampu menyelamatkan imannya kecuali Allah. Moskwa bukan Madinah. Jika di Madinah aroma kesucian orang-orang saleh begitu terasa, di Moskwa yang ia rasakan adalah aroma perempuan cantik Rusia seperti Yelena dan Anastasia Palazzo yang mengusik ketenangan jiwa. (Bumi Cinta, 2013:94)

- Muhammad merasa takut ketika mengetahui dan melihat kejadian Linor dengan pasangan sedang melakukan perbuatan zina.

Ia merasa bahwa melihat adegan tidak senonoh itu, meskipun tidak ia sengaja adalah dosa. Ia bahkan merasa dosa itu sangat besar. Ia sangat takut seolah ada gunung yang runtuh mau menyimpannya. Ia ingin menghapus dosa itu dengan rukuk dan sujud kepada Allah Swt. (Bumi Cinta, 2013:115)

- Muhammad Ayyas merasa takut dengan keadaan berpakaian Yelena dan Linor di apartemen karena dapat merusak keimanan dan keislamannya.

“Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat lain yang lebih aman, daripada iaman dan Islam saya berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan.” Kata Ayyas tegas (Bumi Cinta, 2013:142)

- Muhammad Ayyas mersa takut mendengar penjelasan Dokter Tatianaa Barranovna yang bekerja untuk *Medical Centre Italian* dengan keadaan Yelena pada saat kritis tersebut.

“Daun telinga kanannya tidak bisa diselamatkan. Daun telinganya sudah menjadi es ketika dia kau bawa kemari. Hidungnya hamper mengalami hal yang sama. Kata dokter Tatania, terlambat tiga menit saja mengangkat Yelena dari dinginnya salju, Yelena akan kehilangan daun telinga, hidung dan jari-jari tangannya, bahkan bisa lengannya. Kalau terlambat lima menit ya nyawanya sudah hilang karena lehernya membeku, pernafasanya putus, jantungnya berhenti berdetak. (Bumi Cinta, 2013:190)

- Muhammad Ayyas merasa takut untuk membukakan pintu kamarnya ketika Linor menggedor pintu.

Ayyas teringat apa yang dilakukan Linor dengan Sergei beberapa waktu yang lalu. Ia tidak mau mengambil risiko. Kalau ia membuka pintu kamarnya dan ternyata Linor tidak menutup auratnya dengan benar dan ingin mengajaknya melakukan hal-hal yang tidak-tidak, ia merasa belum tentu kuat mempertahankan imannya. Maka Ayyas memutuskan untuk tidak membuka pintu kamarnya sama sekali. (Bumi Cinta, 2013:221)

- Muhammad Ayyas merasa takut dengan perbuatan Dr. Anastasia Palazzo kepadanya. Ayyas merasa perbuatan Dr. Anastasia Palazzo merupakan petaka yang akan terbawa hingga ke akhirat sana.

Sementara itu, Prof. Dr. Lyudmila juga mencium pipi kanan dan pipi kiri Viktor Murasov. Bagi orang Rusia, itu ciuman yang biasa saja, tidak ada istimewanya. Tapi bagi Ayyas, itu sungguh suatu petaka yang tidak diinginkannya. Petaka yang akan terbawa hingga ke akhirat sana. Sebab, Anastasia sama sekali tidak halal baginya. Anastasia bukan istrinya, juga bukan mahramnya. (Bumi Cinta, 2013:317)

- Muhammad Ayyas merasa sangat berdosa dengan perbuatan yang telah dilakukan oleh Doktor Anastasi Palazzo kepadanya.

Malam itu, Ayyas tidak bisa tidur. Ciuman Anastasia Palazzo terus terasa di pipinya. Bahkan masih terasa hangatnya di seluruh syaraf dan hatinya. Kejadian tadi siang benar-benar membuatnya gelisah. Itu adalah untuk pertama kalinya ia dicium oleh seorang perempuan yang bukan mahramnya. Ia tidak merasa bahagia, tapi ia malah merasa berdosa. (BUMI Cinta, 2013:318)

- Muhammad Ayyas merasa takut perbuatan Doktor Anastasia Palazzo kepadanya berate Ia telah melakukan perbuatan dosa dan juga telah mengkhianati kesucian dirinya.

Ayyas meneteskan airmat. Ia teingat firman Allah yang menegaskan, lelaki yang buruk untuk perempuan yang buruk dan lelaki yang baik untuk perempuan yang baik. Ia beristigfar berkali-kali. Ia lalu bangkit, mengambil wudhu, dan shalat. Dalam sujudnya ia menangis sejadi-jadinya kepada Allah. Ia meminta agar dosa-dosanya diampuni semuanya, dan agar ia diberi kekuatan untuk terus istiqamah mengamalkan ajaran Islam yang mulia. (Bumi Cinta, 2013:319)

- Muhammad Ayyas merasa takut dengan perbuatan Linor dan Doktor Anastasia Palazzo untuk itu ia perlu meminta pertolongan Allah Swt.

Setelah air matanya mulai berhenti meleleh, ia mengambil wudhu untuk kembali shalat dan bersujud kepada Allah Swt. (Bumi Cinta, 2013:371)

- Muhammad Ayyas meminta perlindungan kepada Allah Swt karenamerasa takut dengan godaan perempuan seperti Yelena, Linor dan Doktor Anastasia Palazzo.

Ayyas beristighfar.Ia memohon kepada Allah agar dirinya dilindungi dari godaan setan yang terkutuk. Juga memohon kepada Allah agar dilindungi dari godaan perempuan yang sering membuat tak berdaya kaum lelaki di mana saja. Ia merasa, setelah lolos dari sergapan setan melalui Linor., ujian berat berikutnya nampaknya akan datang melalui Anastasia Palazzo yang tak kalah jelita dan menariknya. (Bumi Cinta, 2013:381)

- Ayyas merasa ketakutan ketika mobil sedan warna merah mendekati Ayyas dan Linor (Sofia)

Sedan merah itu semakin mendekat. Ayyas semakin cemas. Mobil sedan merah itu terus mendekat. Begitu dekat, Ayyas melihat seorang ibu setengah baya yang mengendarai mobil itu itu. Ia lega. Ibu setengah baya itu menghentikan mobilnya tepat di samping Ayyas. (Bumi Cinta, 2013:543)

- Ayyas merasa ketakutan dengan kondisi keselamatan Linor yang tertembak dibagian kepala.

Ayyas membawa Linor (Sofia) masuk ke mobil. Tangan Linor (Sofia) semakin terasa dingin. Ayyas mencari-cari denyut nadinya tetapi tidak juga ketemu. Jantung Ayyas seperti mau hilang. Ia tidak mau kehilangan Linor (Sofia). Ia tidak mau Linor (Sofia) mati.

Ayyas terus mencari-cari denyut nadi Linor (Sofia), tidak juga ketemu. Ia meletakkan tangannya di depan hidung Linor (Sofia), tidak juga merasakan lembut nafasnya. Apakah Linor (Sofia) sudah mati ? Ayyas. Ia tak pernah merasakan kecemasan dan kekhawatiran yang sedemikian dalam seperti itu sebelumnya. (Bumi Cinta, 2013:544)

d. Depresi

- Ayyas merasa sedikit menyesal dan depresi dengan tidak memberikan keputusan ketika Linor memintanya untuk menikah dengannya.

Ayyas langsung terisak-isak. Jika Sofia benar-benar mati, alangkah sedih dirinya. Alangkah menyesal dirinya tidak langsung menjawab tawaran Sofia. (Bumi Cinta, 2013:544-545)

e. Ragu

- Muhammad Ayyas ragu dengan perkataan Devid mengenai penampilannya saat itu.

“Yas, kamu membuat aku pangkling. Sudah Sembilan tahun kita tidak bertemu. Kamu sekarang jauh lebih gagah dan lebih ganteng dari Ayyas saat SMP dulu.” Kata pemuda berkaca mata.

“Ah yang benar aja Dev?” Sahut Ayyas. (Bumi Cinta, 2013:11)

- Muhammad Ayyas merasa ragu ketika berbicara dengan Pak Joko terkait dengan kehalalan makanan yang akan mereka datangi untuk makan.

“Halal tidak Pak ?” Tanya Ayyas ragu. “Ada yang halal, dan ada yang haram. Tapi aku pilih menu yang jelas halal nya. Jangan khawatir Mas Ayyas. Salah satu koki di sini orang Kirghiztan. Dia Muslim. Aku sering ketemu dia di masjid Balsoi Tatarski dekat KBRI. Aku tadi pesan sama dia. Dia sudah tahu.” Terang Pak Joko menepis segala keraguan Ayyas. (Bumi Cinta, 2013:144)

- Muhammad Ayyas merasa ragu untuk menuruti permintaan perempuan tua itu ketika menolong orang yang sekarat.

Ayyas mengibaskan tangan perempuan tua itu pelan, lalu mengisyaratkan kalau ia tidak mau. Ayyas tidak mau melibatkan dirinya dalam urusan yang tidak jelas. Apalagi ia adalah orang asing. Ia tidak tahu orang yang katanya sekarat itu siapa dan sekarat karena apa. Kalau yang sekarat adalah seorang anggota mafia dan ia mencoba menolongnya ternyata kemudian tidak tertolong, ia bisa dianggap sebagai pembunuh orang itu, maka ia akan jadi buruan mafia Moskwa. Segala urusannya akan berantakan. Tita hanya itu, nyawanya bisa-bisa melayang. (Bumi Cinta, 2013:170)

- Muhammad Ayyas merasa ragu ketika berbicara dengan Dr. Tatiana mengenai Ksenia yang masih ingat atau tidak dengannya.

“Kalau Ksenia bertemu saya kira-kira dia masih ingat tidak Dokter ?” “O pasti ingat. Yang dia alami di India itu tidak akan dia lupakan seumur hidupnya. Kau akan dia kenang sebagai orang yang pernah menyelamatkan hidupnya. Nanti Ksenia akan aku beritahu, dia pasti senang”. (Bumi Cinta, 2013:184)

- Muhammad Ayyas ragu Yelena tidak memiliki sanak saudara ketika berbicara dengan Yelena.

Ayyas hanya diam saja, berdiri disampingnya. Ia berpikir, benarkah Yelena tidak memiliki keluarga ? benarkah dia sebatang kara ? sejak kapan dia sebatang kara

? berarti dia yatim piatu ? Kalau benar, betapa berat hidup di Moskwa dengan musim dingin yang mencekam,, tanpa keluarga sama sekali. (Bumi Cinta, 2013:192)

- Muhammad Ayyas ragu kepada Doktor Anastasia Palazzo mau diajak makan siang.

“Bukannya Doktor baru saja dari *stolovaya* ? Tadi Bibi Parlova mengatakan kepada saya, Doktor sedang makan siang di sana ?” (Bumi Cinta, 2013:202)

- Muhammad Ayyas ragu dengan permintaan pak Joko ketika berbicara kepada Ayyas.

“Lha tamu kok malah dititipi tho Pak. Apa ereka mau dititipi ?Apalagi kalau ternyata mereka bos perusahaan besar.(Bumi Cinta, 2013:348)

2. Tokoh Yelena

Yelena merupakan teman satu apartemen Muhammad Ayyas, wanita muda Rusia yang sangat cantik. Profesi sehari-harinya sebagai pelacur kelas kakap.Kalau sedang berada di apartemen selalu berpakaian seadanya. Ini selalu mengganggu pikiran Ayyas, dan mengusik ketenangan jiwa Ayyas sebagai seorang muslim yang taat.

a. Pemarrah

- Yelena marah ketika berbicara dengan Muhammad Ayyas dalam masalah Muhammad Ayyas tidak ingin menemani Yelena untuk mengobrol.

“Dasar berengsek!”Umpat Yelena. Ia sangat kecewa pada Ayyas. Sebenarnya ia hanya ingin ditemani ngobrol, dan berbincang-bincang tentang banyak hal. Ya, banyak hal yang lebih manusiawi.Hal-hal yang berbeda dengan rutinitas yang

dilaluinya bersama teman-temannya di daerah Tverskaya yang membuat batinnya merintih dan membuat dirinya terasa hampa. Yelena mematikan televisi dan masuk kamar dengan membanting pintunya agak keras. (Bumi Cinta, 2013:91)

- Yelena marah ketika berbicara dengan Muhammad Ayyas yang menyuruhnya berpakaian sopan ketika berada di ruang tamu apartemen.

Sambil berjalan Ayyas meminta kepada Yelena agar kalau di ruang tamu berpakaian lebih rapat. Kalau berpakaian seperti tadi malam sebaiknya saat di kamar saja. Yelena agak kurang suka dengan permintaan Ayyas. Yelena malah menjawab, “Kau baru datang, jangan mengatur aku !” (Bumi Cinta, 2013:98)

- Yelena marah kepada Olga Nikolayenko ketika dapat pesan singkat (sms) darinya.

Apa kabar Yelena ? Mohon maaf kami tidak bisa menjengukmu. Aku dengar kamu mengalami kecelakaan kecil. Itu hal yang biasa bukan ? O ya kalau kamu sudah sembuh, segera masuk kerja ya. Kita sedang kewalahan. Ada banyak ikan istimewa yang harus diolah dan dimasak. Kamu pasti merindukannya. Aku harap besok kamu sudah kembali kerja, sebab aku tadi sudah mengecek tempat kamu dirawat, kamu sudah sembuh. Aku tunggu di tempat biasa.

Kini rasa cemas itu bercampur amarah. Muka Yelena merah padam, gigi-giginya gemeretak. Jika Olga Nikolayenko ada dihadapannya, ia rasanya ingin membunuhnya saat itu juga. Ia disiksa berjam-jam, dan dibuang di pinggir jalan dalam keadaan sekarat, dan itu dianggap hanya sebagai kecelakaan kecil. Ia sudah nyaris binasa jadi bangkai, itu dianggap kecelakaan kecil. Daun telinganya sampai

harus diamputasi karena sudah membeku jadi es, juga dianggap kecelakaan kecil. Dan kini dengan begitu arogannya memberi perintah kepadanya untuk kembali masuk kerja. (Bumi Cinta, 2013:248-249)

b. Pencemasan

- Yelena cemas dengan keadaan teman barunya yaitu Muhammad Ayyas yang baru saja tiba di Rusia.

Ia melihat jam tangannya. Ya, sudah saatnya pulang. Ia punya janji pada mahasiswa Indonesia bernama Devid, untuk membantu temannya yang baru datang. Ia telah menyanggupi meskipun tanpa bayaran. Ia merasa harus beramal untuk sedikit mengembalikan sifat kemanusiaannya. Ia takut telah ditunggu. Kasihan mahasiswa Indonesia yang baru datang itu. Kasihan kalau dia kelaparan. (Bumi Cinta, 2013:48)

- Yelena cemas dengan ucapan provokatif Linor kepada Ayyas ketika mereka saling berkenalan.

Yelena tahu apa yang terjadi. Ia tahu persis watak Linor selama ini. Ia bisa memprediksi Ayyas pasti akan membela agamanya sampai mati. Siapapun kalau keyakinannya diusik tidak akan rela. Kalau dialog itu diteruskan akan jadi perang kata-kata yang sengit. Maka sebelum bibir Linor bergetar membalas ucapan Ayyas, Yelena langsung menyela. “Linor sebaiknya kau istirahat saja di kamar. Kau pasti letih. Biarkan Ayyas menyelesaikan makan malamnya bersamaku. (Bumi Cinta, 2013:54-55)

- Yelena merasa cemas dengan keadaan Muhammad Ayyas yang belum tampak tanda-tanda kepulangannya ke apartemen.

Entah kenapa tiba-tiba ada rasa khawatir menelusup ke dalam hatinya. “jangan-jangan dia tersesat, tidak bisa pulang. Informasi jalur metro tertulis dalam huruf *Cyrilic*, bukan latin. Jangan-jangan dia tidak bisa keluar di stasiun Smolenskaya. Kasihan anak itu, dia masih baru di sini.” Katanya dalam hati. Yelena bangkit ke kamarnya dan mengambil ponselnya. Ia mencoba menelepon Ayyas, tapi tidak bisa tersambung. Rasa khawatirnya semakin kuat. “Atau jangan-jangan ia bertemu kelompok rasialis yang ekstrim, yang tidak menyukai bangsa ber-ras non Rusia. Ia bisa celaka kalau ketemu kelompok itu.” Gumamnya dalam hati. (Bumi Cinta, 2013:88)

- Yelena cemas dengan keadaan ruang tamu yang berantakan setibanya ia di apartemen dan menanyakannya kepada Muhammad Ayyas.

Perempuan muda itu kaget bukan kepalang melihat ruang tamu yang berantakan. Pecahan gelas dan botol berhamburan di sana-sini. Kursi yang morat-marit. Dinding yang kotor oleh vodka yang botolnya pecah membentur dinding. Dan tetesan darah yang berceceran di mana-mana. “Apa yang terjadi Ayyas ? Apa yang telah terjadi, kenapa semua berantakan begini ?” Tanya Yelena gusar bercampur cemas. (Bumi Cinta, 2013:123)

- Yelena merasa sangat cemas disaat keadaan dirinya sekarat ia membutuhkan pertolongan dan ponselnya dengan teknologinya tidak mampu menolongnya.

Ponsel itu perlahan bisa ia raih. Tangan kirinya terus ia paksa. Ia gerakkan ke arah mukanya. Akhirnya ponsel itu sudah berada tepat di depan hidungnya. Ia merasa harapan untuk hidup ada di depannya. Ponsel itu mati. Dengan jari-jarinya perlahan ia

hidupkan ponsel itu. Tidak juga hidup. Ia diserbu rasa cemas luar biasa. Ia ingat, sejak siang baterai ponselnya lemah. Ia belum sempat mengisinya. Ia tekan tombol untuk menghidupkan ponsel itu, tetap saja tidak hidup. Ponsel itu tetap mati ! ia langsung putus asa, berarti ia akan juga mati ! Teknologi tidak juga menyelamatkannya. (Bumi Cinta, 2013:165)

- Yelena cemas dengan perkembangan kasusnya yang tidak menunjukkan titik terang.

Ia tidak tahu sampai di mana polisi mengejar para pelaku. Apakah mereka sudah ada yang tertangkap. Atau malah sudah tertangkap. Atau memang polisi tidak berusaha menangkap ? ia juga tidak tahu apakah Olga Nikolayenko juga terseret ke penjara ? atau sama sekali tidak tersentuh apa-apa, seperti sebelum-sebelumnya ? (Bumi Cinta, 2013:239)

- Yelena merasa cemas dengan perkembangan kasusnya apalagi ditambah dengan pemaksaan Olga Nikolayenko kepadanya untuk kembali bekerja sebagai *Guide Wisatawan Plus*.

Akan tetapi ia masih mencemaskan satu hal, yaitu jika Olga Nikolayenko sama sekali tidak tersentuh apa-apa, lalu perempuan cantik yang bengis itu memaksanya ntuk kembali ke dunia hitam Tverskaya dengan segala cara. Ia tidak tahu bagaimana cara menghadapinya. Ia hanya berpikir jika itu terjadi, maka ia lebih baik pergi dari Moskwa sejauh-jauhnya, dan mencari tempat hidup yang lebih tenang dan nyaman. (Bumi Cinta, 2013:240-241)

- Yelena cemas dengan paksaan dari Olga Nikolayenko kepadanya dan Ia tidak tahu bagaimana cara menghadapinya.

“Aku menghadapi masalah serius.Dan kau tidak bisa membantuku.Bibi Margareta juga tidak bisa membantu.Linor apalagi. Aku sendiri merasa susah menghadapinya. Aku tidak tahu harus minta bantuan siapa ?” jawab Yelena dengan wajah cemas. (Bumi Cinta, 2013:249)

- Yelena cemas dengan ancaman Olga Nikolayenko yang memksanya untuk kembali bekerja sebagai *Guide Wisatawan Plus*.

“Saya sudah berniat kuat berhenti.Tetapi masalahnya.Olga Nikolayenko meminta saya untuk segera kembali datang ke Tverskaya, untuk kembali bekerja padanya.Saya sudah mengulur waktu beberapa hari. Dan Olga Nikolayenko sudah mulai mengancam, ia akan menjempu tku kalau aku tidak datang dalam tiga hari ke depan. (Bumi Cinta, 2013:285)

c. Ketakutan

- Yelena merasa ketakutan dengan keadaan dirinya yang sekarat dan tidak bisa bergerak dan bersuara ditambah dengan suhu udara yang dingin pada saat itu.

Yelena tiba-tiba dicekam rasa takut yang luar biasa. Ia akan mati !Yelena meneteskan air mata.Ia bahkan tidak bisa menyeka air matanya karena tangannya terasa kaku tidak bisa digerakan lagi. Ia merasa sedang berada di gerbang kematian. Ia akan mati membeku di pinggir jalan bagai anjing kurap yang menjijikan karena berpeyakitan. (Bumi Cinta, 2013:164)

- Yelena merasa ketakutan apabila ia mengatakan kepada Olga Nikolayenko bahwasanya ia tidak ingin masuk lagi ke dunia hitam dan jawabannya tidak seperti yang diinginkannya.

Yelena sangat marah, tapi kemudian ia sangat sadar siapa Olga Nikolayenko dan siapa yang ada dibelakangnya. Rasa cemas dan takut perlahan-lahan menjalar dengan sangat kuat. Jika Olga Nikolayenko menggunakan orang-orangnya untuk menyeretnya ke tempat kerja atau untuk menghabisinya sekalian, maka ia belum punya jalan untuk melawannya. Apakah besok pagi-pagi sekali ia langsung meninggalkan rumah sakit dan langsung pergi sejauh-jauhnya dari Moskwa ? Ataukah ia akan mencoba bernegosiasi dengan Olga Nikolayenko sambil mencari jalan keluar ? (Bumi Cinta, 2013:249)

d. Depresi

- Yelena merasa depresi dengan keadaannya sekarang ini ditambah lagi ia berprofesi sebagai *Guide Wisatawan Plus* membuatnya seperti tidak punya harga diri.

Ia mengatakan itu dengan setengah berbisik pada bayangan dirinya sendiri di cermin. Sebentar kemudian tangisnya pecah. Ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Ia merasa tidak mendapatkan kebahagiaan apapun dari kemewahan yang ia dapat. Ia merasa setiap detik yang ia lalui hanya menambah kering dan hampanya jiwa. (Bumi Cinta, 2013:44)

- Yelena merasa depresi dengan pekerjaannya di dunia hitam yang membuatnya tidak mengenali lagi dirinya sendiri.

Yelena langsung masuk kamarnya dan mandi dengan air hangat. Ia merasa sangat lelah. Dari jam dua siang sampai jam tujuh petang ia harus melayani tiga klien dengan profesional. Ia kembali merasa dirinya bukan lagi seorang manusia. Setan seakan telah menjamah seluruh tubuhnya, dan kini ia merasa dirinya tak ubahnya adalah setan. (Bumi Cinta, 2013:86)

e. Ragu

- Yelena ragu dengan bentuk apa yang bisa membalas perbuatan baik Muhammad Ayyas yang telah membawanya ke rumah sakit.

Kemudian Yelena berpikir, apa yang harus ia lakukan untuk membalas jasa pemuda itu kepadanya. Ia ingin menghadiahi pakaian yang bagus, atau sepatu yang bagus, tapi ia merasa itu sama sekali tidak bisa dibandingkan dengan jasa pemuda itu menyelamatkan dirinya. Pikirannya terus berkelebat ke sana kemari mencari cara yang tepat membalas budi kebaikan pemuda Indonesia yang telah menolongnya. Beberapa saat lamanya ia berpikir, ia tidak juga menemukan hal yang merasa lega dan puas. Ia berpikir untuk minta pendapat Bibi Margareta atau Linor saja. Yelena lalu kembali duduk di sofa tak jauh dari Bibi Margareta yang lelap dalam tidurnya (Bumi Cinta, 2013:238-239)

- Yelena merasa ragu dengan langkah apa yang harus ia ambil setelah keluar dari rumah sakit.

Jika tidak ia perpanjang, ia mau bekerja di mana ia tidak tahu. Dan apa pula reaksi Olga Nikolayenko padanya nanti, ia juga tidak tahu. Bekerja di toko hanya cukup untk makan, ia tidak akan bisa bernafas di kota paling mahal di dunia ini. Meneruskan kontrak berarti menyiksa batinnya sendiri. Ia terus bertanya-tanya pada dirinya sendiri. (Bumi Cinta, 2013:46)

- Yelena merasa ragu dengan perkembangan kasusnya hanya berjalan ditempat dan tidak ada perkembangan lebih lanjut.

“Aku menduga polisi tidak berbuat apa-apa, sebab para penjahat itu kelihatannya ada mafia pelindungnya.” (Bumi Cinta, 2013:243)

- Yelena merasa ragu dengan langkah apa yang akan diambilnya untuk menghadapi Olga Nikolayenko yang telah berbuat jahat kepadanya.

Nekat melawan Olga Nikolayenko sama saja bunuh diri. Dan lari meninggalkan Moskwa, ia belum menemukan tempat yang benar-benar ia rasa aman. Apalagi Olga Nikolayenko juga punya jaringan di berapa kota. Jika ia bernegosiasi baik-baik ingin berhenti, kemungkinan besar Olga akan memerasnya dengan semena-mena. Ia akan memerasnya sejadi-jadinya dan melepaskan dirinya dalam keadaan miskin, dan diharapkan akan kembali lagi kepada Olga ketika memerlukan uang. (Bumi Cinta, 2013:283)

- Yelena merasa ragu dengan rencana Linor untuk menjebak Nikolayenko sebagai pembunuh Sergei ketika Yelena berbicara dengan Linor.

“Bagaimana Boris Melnikov akan yakin Olga Nikolayenko sebagai pembunuh Sergei hanya dengan ponsel ?” (Bumi Cinta, 2013:288)

- Yelena merasa ragu dengan Ayyas, apakah benar ia salah satu pembicara di seminar itu ?

Yelena melihat pamflet yang ditempel di papan pengumuman, ia menjerit lirih. “Wah pembicaranya ada Viktor Murasov. Pasti seru seminarnya. Tapi nama Ayyas sama sekali tidak tercantum di sini?” (Bumi Cinta, 2013:294)

- Yelena merasa ragu dengan keyakinannya beberapa hari ini ditambah lagi dengan argumentasi Muhammad Ayyas di seminar waktu itu.

“Argumentasimu kemarin semakin membuatku percaya bahwa Tuhan itu ada. Selama ini aku meyakini seperti diyakini oleh Viktor Murasov. Dia termasuk orang yang pikiran-pikirannya aku gemari, tetapi ternyata aku keliru mengikuti pikirannya.” (Bumi Cinta, 2013:328)

- Yelena merasa ragu apa yang harus ia perbuat untuk meyakini suatu agama, ia perlu meminta saran Muhammad Ayyas.

Yelena sempat bingung harus bagaimana menentukan langkah. Ia sempat berpikiran mau menemui Ayyas dan meminta saran darinya. Belum sampai ia menemui Ayyas. Devid datang mengulurkan tangannya untuk menikah dan berjalan

bersama di jalan yang lurus. Maka tak ada keraguan sedikitpun bagi Yelena untuk menyetujuinya. (Bumi Cinta, 2013:503)

3. Tokoh Linor

Wanita muda yang cantik ini satu apartemen dengan Ayyas. Penampilannya yang norak, kasar serta dingin sangat mengganggu hati Ayyas. Sama dengan Yelena, bila sudah berada di apartemen, auratnya sudah tidak terjaga, bahkan Ayyas pernah memergoki Linor sedang berbuat tidak senonoh dengan seorang lelaki Rusia di ruang tamu.

a. Pemarah

- Linor sangat marah dengan Sergei yang menampar dan mengatakannya sebagai pelacur ketika perkelahian dengan Ayyas.

“Jangan Sergei, sudah jangan diteruskan !” Tahan Linor. Tapi Bule itu malah menempeleng muka Linor dan menghardik, “Diam kau pelacur!” Apa katamu, Sergei !?” wajah Linor bertambah buruk. Sekuat tenaga Sergei menampar lagi wajah Linor dan berkata keras, “Diam !” Linor terpelanting. Ayyas diam di tempatnya. Ia kini menyaksikan dua setan sedang bertengkar. Linor tidak terima begitu saja diperlakukan seperti itu oleh Sergei. Ia mengambil botol Vodka dan melemparkannya ke arah Sergei yang telah menghadapkan wajahnya kepada Ayyas. Sergei tidak menduga sama sekali akan diserang Linor. Lemparan botol itu tepat mengenai pelipis kanannya. Botol itu pecah. Pelipis kananannya muncrat darah. (Bumi Cinta, 2013:117-118)

- Linor sedikit kesal dan marah dengan polisi yang mendatangi apartemen mereka.

“Hei Tuan-tuan, kalian ini polisi Moskwa jangan membuat malu !jangan bodoh begitu. Ini namanya kartu *visiting fellow*. Dikeluarkan resmi oleh MGU untuk tamu-tamu pentingnya yang mengadakan riset di MGU. Kalau tidak bisa membaca jangan jadi polisi !” Bentak Linor. (Bumi Cinta, 2013:181)

- Linor sangat kesal dan marah dengan Ayyas ketika Ayyas tidak mau membukakan pintu kamarnya untuk Linor karena pada saat itu sudah larut malam.

Tak lama kemudian, Ayyas mendengar suara pintu kamar yang dibanting keras.Lalu suasana hening.Linor kembali ke kamarnya dengan wajah memerah penuh amarah.Sama sekali matanya melihat ke layar laptop, Nampak Ayyas masih duduk dengan tetap membaca Al-Quran. Rasanya ia ingin mencakar-cakar dan merobek-robek wajah pemuda yang tidak mengindahkan dirinya samasekali. Ia sangat tersinggung. Baru kali ini ada pemuda yang diajak bicara pun tidak menjawab, diminta membuka pintu kamarnya sebentarpun tidak mau. Dengan gigi gemeretak Linor berjanji dalam hati akan member pelajaran yang penting pada Ayyas suatu saat nanti. pelajaran yang takkan pernah bisa dilupakan Ayyas seumur hidupnya. Pelajaran apakah itu ?Hanya Linor yang bisa menjawabnya. (Bumi Cinta, 2013:222-223)

- Linor kesal dan marah dengan Ayyas ketika dibangunkan dari tidurnya olehnya yang berada diluar pintu kamarnya.

“Ya. Ada apa ?” jawab Linor. Sudah hampir jam Sembilan !” jawab Ayyas
Kalau sudah hampir jam sembilan kenapa ? Memang aku ada janji denganmu !”Sahut
Linor dari dalam kamar dengan nada jengkel. (Bumi Cinta, 2013:223-224)

- Linor marah dan kesal dengan Ayyas yang tidak tegada dengan bentuk tubuhnya yang indah dan ingin membuat rencana jahat untuknya agar ia jera.

Tiba-tiba ia merasa kerdil dan hina. Ia merayu-rayu. Tapi rayuan itu sama sekali tidak ada gunanya. Ia bertanya pada dirinya, apa sebenarnya tujuannya merayu pemuda itu. Kalau mau bersenang-senang dengan lelaki bukankah ia bisa ke klub-klub malam di Tverskaya ? kenapa harus melakukan perbuatan konyol seperti itu ? dan betapa memalukan dirinya diseret seperti bangkai anjing penyakitan seperti itu. Lalu ditinggalkan begitu saja. Ia merasa dihina. Dan ia akan segera membalasnya. Tak lama lagi ia akan membuat pemuda itu diseret bagai bangkai anjing oleh para polisi yang menangkapnya. Ya, tak lama lagi setelah bom meledak di Metropole Hotel dan mengguncang kota Moskwa. (Bumi Cinta, 2013:373)

b. Pencemas

- Linor merasa cemas ketika mendengarkan kabar dari Ayyas bahwa Yelena sedang sekarat di rumah sakit *Medical Centre Italian*.

“Yelena kritis di rumah sakit.” “Kritis ? Separah apa dia ?” Di rumah sakit mana ?” Tanya Linor. “Italian Medical Centre.” “Kalau begitu, ayo kita berangkat sekarang !” (Bumi Cinta, 2013:178)

- Linor sedikit cemas dengan jalan yang diambilnya dapat menimbulkan kesedihan dari Ibunya.

“Tuhan pasti punya rencana untu Linor sehingga Linor kehilangan ibu kandung sejak kecil dan Linor jadi seperti ini.Terus terang saat ini Linor sedang di persimpangan jalan.Berilah kesempatan bagi Linor untuk berpikir menentukan arah hidup Linor. Dan Linor minta Mama tidak usah bersedih atau merasa berdosa, jika ternyata Linor tidak mengikuti jalan hidup Mama atau jalan hidup ibu kandung Linor. (Bumi Cinta, 2013:465)

c. Ketakutan

- Linor merasa bersedih dengan tugas yang diberikan Ben Solomon kepadanya dan juga merasa ketakutan jika tugas itu tidak dieksekusinya.

Entah kenapa, biasanya ia tidak pernah memiliki belas kasihan kepada siapapun. Tapi kali ini ia teringat dirinya beberapa tahun lalu. Gadis itu mirip dirinya beberapa tahun yang lalu, ketika belajar bermain biola dengan didampingi oleh ibunya.Ia tidak sampai membunuh gadis itu, karena membunuh gadis itu seolah ia membunuh dirinya sendiri. Akan tetapi, jika tidak melaksanakan tugasnya, ia sendiri akan dieksekusi oleh Ben Solomon atau agen lainnya. Tak ada pilihan baginya, membunuh gadis itu, atau ia mati dibunuh Ben Solomon. Bulu kuduknya tiba-tiba berdiri merinding. (Bumi Cinta, 2013:216)

- Linor merasa ketakutan dengan mimpi yang barusan ia alami.

Setelah itu ibunya pergi. Linor terbangun dari mimpinya. Hari masih siang. Kereta melaju menyibak kabut dan sesekali bergoyang. Linor meraba wajahnya. Masih halus. Ia lihat kedua tangannya masih halus. Meski demikian wajahnya nampak pucat. Ia sangat ketakutan dengan mimpi yang baru saja dialaminya. Ia sungguh takut memiliki wajah dan tubuh seburuk itu. (Bumi Cinta, 2013:472)

d. Depresi

- Linor merasa depresi saat mengetahui Ibu kandungnya adalah orang Palestina dan beragama Islam yang terbunuh dengan sangat biadab oleh zionis Israel melalui tangan Falagis.

“O tidaaak !” Tiba-tiba Linor menjerit dan menangis pilu. Pikirannya langsung teringat perempuan muda palestina yang tewas dengan perut sobek dan dada rusak. Perempuan muda itu adalah Salma, ibunya. Ia merasa betapa jahatnya ia selama ini karena menjadi agen rahasia Israel, dan betapa jahatnya ia telah menjadi bagian dari penyebab hilangnya nyawa orang-orang Palestina yang ternyata adalah saudaranya sendiri, bangsanya sendiri. Linor menjerit dalam batin sesak antara percaya dan tidak percaya. Sebutir air mata tiba-tiba jatuh dari pipinya. Ya, hanya sebutir. (Bumi Cinta, 2013:417-418)

- Linor merasa sangat menyesal dan depresi mengetahui dirinya bukanlah seorang Yahudi Tulen melainkan seorang Palestina Tulen yang telah banyak melakukan operasi pembunuhan terhadap kaum Muslim.

Dalam tangisnya ia mulai membayangkan semua operasi yang ia jalankan selama ini. Entah sudah berapa ribu nyawa perempuan Palestina yang ia saksikan tewas diterjang peluru menembus tubuh perempuan Palestina dan perempuan itu tumbang bersimbah darah, ia langsung teringat bahwa yang tumbang itu adalah ibunya. Hatinya terasa sakit sekali. Ia merasa telah membunuh ibu kandungnya beribu kali. (Bumi Cinta, 2013:431)

- Linor merasa depresi dengan kenyataan dan fakta yang ada menyatakan dirinya seorang Palestina tulen bukannya Yahudi tulen.

Tiga hari berlalu sejak Madame Ekaterina membeberkan semua rahasia Linor. Sejak itu Linor bergulat dengan batin dan jiwanya sendiri. Pikirannya masih menginginkan dirinya menjadi orang Yahudi, bahkan menjadi agen Zionis. Darahnya sesungguhnya memang bukan darah Yahudi, tetapi tidak ada yang tahu itu kecuali Madame Ekaterina yang selama ini ia anggap sebagai ibu kandungnya. Bahkan Ben Solomon atasannya sangat membanggakan dirinya sebagai gadis Yahudi tulen yang berprestasi bagi Zionis Israel. Ben Solomon sampai menginginkan agar dirinya nanti menikah dengan putra sulungnya yang kini menjadi tentara Israel dan bertugas di dataran Sinai, tepatnya di perbatasan Gaza. (Bumi Cinta, 2013:459)

e. Ragu

- Linor merasa ragu dengan aksi rencananya untuk menjebak Ayyas dikarenakan terdapat dua orang di apartemen itu yang dapat mencurigainya.

Linor meminta Bibi Margareta ke gastronom sebenarnya ada tujuannya. Lebih dari sekedar untuk membelikan makanan. Demikian juga ketika ia meminta Yelena

mencarikan penginapan di Kiev lewat internet. Sebenarnya ia ingin mensterilkan ruang tamu itu untuk satu aksinya yang sangat penting. Yang hanya perlu waktu beberapa detik saja. Aksinya itu tidak boleh diketahui siapapun, termasuk Yelena dan Bibi Margareta. Linor masih terganggu dengan pintu kamar Yelena yang masih terbuka. Kelihatannya Yelena sudah menghidupkan komputernya. Linor berdiri dan berjalan melongok ke kamar Yelena. (Bumi Cinta, 2013:356)

- Linor merasa ragu dengan tugas yang diberikan Ben Solomon kepadanya untuk membunuh seorang gadis bernama Rihem anak seorang diplomat Syiria.

Ia tahu, gadis itu selain kuliah di MGU juga belajar music di *Moscow State Conservatory*. Ia telah melihat dengan mata kepalanya sendiri betapa berbakatnya gadis itu memainkan biola. Setiap kali mengawasi gadis itu dan melihat gadis itu, ia seperti melihat dirinya sendiri saat belajar bermain biola dengan didampingi oleh ibunya. Ia tidak sampai hati membunuh gadis itu, karena membunuh gadis itu seolah ia membunuh dirinya sendiri. (Bumi Cinta, 2013:360)

- Linor ragu tidak ada laki-laki manapun tidak akan tergoda melihat kecantikan dirinya dan bentuk tubuhnya.

Pemuda itu sama sekali tidak menodai dirinya. Sama sekali. Kecantikan dirinya yang ia banggakan sama sekali tidak menarik pemuda itu. Penampilannya yang ia anggap akan meruntuhkan semua iman lelaki yang melihatnya sama sekali tidak menggoyahkan iman pemuda itu. Ia nyaris melihatnya. Ia juga nyaris tidak percaya ada pemuda yang begitu teguh menjaga kesuciannya. (Bumi Cinta, 2013:372-373)

- Linor merasa ragu dengan jawaban dari ibunya (Madame Ekaterina) yang mengatakan bahwa bayi itu adalah Linor (Sofia) dan perempuan yang terbunuh secara teragis di film itu adalah ibu kandungnya.

“Bayi itu adalah aku ?!” Tanya Linor “Ya.Benar.Kaulah bayi Palestina itu”
Jawab Madame Ekaterina.Mata Linor tiba-tiba berkaca-kaca. Hatinya yang selama ini keras bagai batu jika melihat orang Palestina atau mendengar nama Palestina, kini tiba-tiba melunak.

Dan perempuan Palestina yang terbunuh itu adalah ibuku ?!” Tanya Linor.
“Benar.” Jawab Madame Ekaterina
“Mama jangan mengada-ada !” (Bumi Cinta, 2013:416-417)

- Linor ragu dengan bagaimana rahasia (Identitas diri Linor) itu bisa terjaga sampai saat ini.

Bagaimana Mama bisa menyembunyikan kenyataan ini sedemikian rapat? apakah ayah juga tahu siapa aku ini sebenarnya? Kenapa ayah begitu membanggakan diriku, dan menganggap dalam diriku mengalir darah Yahudi yang kental ?”Linor bertanya dengan bibir bergetar dan mata berkaca-kaca.Ia masih belum bisa percaya sepenuhnya pada apa yang didengarnya dari mulut Madame Ekaterinayang selama ini ia anggap sebagai ibu kandungnya (Bumi Cinta, 2013:426)

- Linor masih ragu ia harus memakai identitas sebagai orang Palestina atau orang Yahudi.

Linor memprediksi satu minggu ke depan keberadaannya akan diketahui oleh Ben Solomon. Maka ia harus melakukan sesuatu kalau memang tidak ingin lagi bergabung dengan agen Zionis. Linor memerlukan satu hari lagi untuk berpikir. Ia masih bimbang antara tetap beridentitas Yahudi meskipun sesungguhnya dirinya bukan Yahudi, atau menanggalkan identitas Yahudi yang melekat pada dirinya selama ini dan bergabung dengan ibu kandungnya, yaitu menjadi perempuan Palestina. (Bumi Cinta, 2013:461)

- Linor merasa ragu dengan pesan ibunya untuk mencari suami yang sikapnya seperti nabi Yusuf a.s dan orang itu adalah Ayyas. Apakah mungkin Ayyas mau menjadi pasangan pernikahannya ?

Ibunya berpesan agar mencari suami yang seteguh iman nabi Yusuf. Ia jadi bertanya-tanya, apakah itu isyarat agar ia memilih Ayyas ? Yang jadi pertanyaan apakah Ayyas akan mau? (Bumi Cinta, 2013-521)

- Linor merasa ragu untuk melangkah kakinya untuk menemui Ayyas.

Sekali lagi Linor melihat alamat yang ditulis. Ia yakin gedung tua di hadapannya itulah tempat di mana Ayyas kini tinggal. Tiba-tiba jantung Linor berdegup kencang. Entah kenapa ia tiba-tiba disergap rasa gugup luar biasa. Kakinya seperti terpaku susah untuk digerakkan. Ia menguatkan diri. Ia harus menemui Ayyas. Ia ingin mendapatkan kepastian daripada menyesal dengan praduga dan ketidakpastian. (Bumi Cinta, 2013:526)

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelas pernyataan penelitian ini yaitu, terdapat deskripsi gambaran psikologis tokoh Muhammad Ayyas, Yelena, dan Linor dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Deskripsi gambaran tokoh Muhammad Ayyas, Yelena dan Linor dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Tokoh Muhammad Ayyas
 - a. Tokoh Muhammad Ayyas mengalami kemarahan ketika berbicara dengan Linor dan Sergei (Pacar Linor) setelah perkelahian yang disebabkan perbuatan zina Linor dan Sergei di ruang tamu apartemen.
 - b. Tokoh Muhammad Ayyas mengalami kecemasan ketika berdua dengan Doktor Anastasia Palazzo satu ruangan, dan apalagi pintu ruangan dalam keadaan tertutup.
 - c. Tokoh Muhammad Ayyas mengalami ketakutan dengan imannya akan ambruk jika tidak semakin merapat kepada Allah SWT.
 - d. Tokoh Muhammad Ayyas
 - e. Tokoh Muhammad Ayyas mengalami keraguan untuk menuruti permintaan perempuan tua itu ketika menolong orang yang sekarat.
2. Tokoh Yelena

- a. Tokoh Yelena mengalami kemarahan ketika berbicara dengan Muhammad Ayyas dalam masalah Muhammad Ayyas tidak ingin menemani Yelena untuk mengobrol.
- b. Tokoh Yelena mengalami kecemasan disaat keadaan dirinya sekarat ia membutuhkan pertolongan dan ponselnya dengan teknologinya tidak mampu menolongnya.
- c. Tokoh Yelena mengalami ketakutan dengan keadaan dirinya yang sekarat dan tidak bisa bergerak dan bersuara ditambah dengan suhu udara yang dingin pada saat itu.
- d. Tokoh Yelena mengalami depresi dengan pkerjaannya di dunia hitam yang membuatnya tidak mengenali lagi dirinya sendiri.
- e. Tokoh Yelena mengalami keraguan dengan langkah apa yang harus ia ambil setelah keluar dari rumah sakit

3. Tokoh Linor

- a. Tokoh Linor mengalami kemarahan dengan Sergei yang menampar dan mengatakannya sebagai pelacur ketika perkelahian dengan Ayyas.
- b. Tokoh Linor mengalami kecemasan ketika mendengarkan kabar dari Ayyas bahwa Yelena sedang sekarat di rumah sakit *Medical Centre Italian*.
- c. Tokoh Linor mengalami ketakutan dengan mimpi yang barusan ia alami.
- d. Tokoh Linor mengalami depresi saat mengetahui Ibu kandungnya adalah orang Palestina dan beragama Islam yang terbunuh dengan sangat biadab oleh zionis Israel melalui tangan Falagis.

- e. Tokoh Linor mengalami keraguan dengan tugas yang diberikan Ben Solomon kepadanya untuk membunuh seorang gadis bernama Rihem anak seorang diplomat Syria.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan psikologis yang membangun Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang mengisahkan perjalanan hidup seorang dalam menjaga keimanan, ketakwaan dan berlaku bijaksana dalam menghadapi masalah yang tidak mudah di Negara yang sebagian besar menjunjung tinggi kehidupan bebas dan disebagian kebijakan Negara diatur oleh mafia.

Tokoh Muhammad Ayyas Tokoh Muhammad Ayyas mengalami kemarahan ketika berbicara dengan Linor dan Sergei (Pacar Linor) setelah perkelahian yang disebabkan perbuatan zina Linor dan Sergei di ruang tamu apartemen, tokoh Muhammad Ayyas mengalami kecemasan ketika berdua dengan Doktor Anastasia Palazzo satu ruangan, dan apalagi pintu ruangan dalam keadaan tertutup, tokoh Muhammad Ayyas mengalami ketakutan dengan imannya akan ambruk jika tidak semakin rapat kepada Allah SWT, tokoh Muhammad Ayyas..., tokoh Muhammad Ayyas mengalami keraguan untuk menuruti permintaan perempuan tua itu ketika menolong orang yang sekarat.

Tokoh Yelena mengalami kemarahan ketika berbicara dengan Muhammad Ayyas dalam masalah Muhammad Ayyas tidak ingin menemani Yelena untuk mengobrol, tokoh Yelena mengalami kecemasan disaat keadaan dirinya sekarat ia

membutuhkan pertolongan dan ponselnya dengan teknologinya tidak mampu menolongnya, tokoh Yelena mengalami ketakutan dengan keadaan dirinya yang sekarat dan tidak bisa bergerak dan bersuara ditambah dengan suhu udara yang dingin pada saat itu, tokoh Yelena mengalami depresi dengan pkerjaannya di dunia hitam yang membuatnya tidak mengenali lagi dirinya sendiri, tokoh Yelena mengalami keraguan dengan langkah apa yang harus ia ambil setelah keluar dari rumah sakit.

Tokoh Linor mengalami kemarahan dengan Sergei yang menampar dan mengatakannya sebagai pelacur ketika perkelahian dengan Ayyas, tokoh Linor mengalami kecemasan ketika mendengarkan kabar dari Ayyas bahwa Yelena sedang sekarat di rumah sakit *Medical Centre Italian*, tokoh Linor mengalami ketakutan dengan mimpi yang barusan ia alami, tokoh Linor mengalami depresi saat mengetahui Ibu kandungnya adalah orang Palestina dan beragama Islam yang terbunuh dengan sangat biadab oleh zionis Israel melalui tangan Falagis, tokoh Linor mengalami keraguan dengan tugas yang diberikan Ben Solomon kepadanya untuk membunuh seorang gadis bernama Rihem anak seorang diplomat Syiria.

E. Keterbatasan Penelitian

Hal-hal yang telah dikemukakan pada skripsi hasil penelitian, jawaban pernyataan penelitian dan diskusi hasil penelitian, sesungguhnya hanya merupakan interpretasi sebagai hal pemahaman peneliti terhadap gambaran psikologis dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, sehubungan dengan hal itu hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Selain itu juga pemahaman peneliti dalam

memahami novel serta mengemukakan gambaran psikoogis tokoh yang diceritakan penulis hanya mengemukakan perkiraan-perkiraan saja karena terbatasnya referensi-referensi dan sumber yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian. Walaupun demikian, sebagaimana yang diharapkan peneliti sudah berusaha untuk menganalisis Novel *Bumi Cinta* El Shirazy karya Habiburrahman El Shirazy, semaksimal kemampuan yang ada pada penulis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan. Hal ini dimaksudkan agar pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dalam pembahasan dapat menjadi suatu pendapat yang bersifat universal.

Muhammad Ayyas merupakan tokoh utama dalam novel ini, tokoh Muhammad Ayyas mengalami kemarahan ketika berbicara dengan Linor dan Sergei (Pacar Linor) setelah perkelahian yang disebabkan perbuatan zina Linor dan Sergei di ruang tamu apartemen, tokoh Muhammad Ayyas mengalami kecemasan ketika berdua dengan Doktor Anastasia Palazzo satu ruangan, dan apalagi pintu ruangan dalam keadaan tertutup, tokoh Muhammad Ayyas mengalami ketakutan dengan imannya akan ambruk jika tidak semakin merapat kepada Allah SWT, tokoh Muhammad Ayyas mengalami keraguan untuk menuruti permintaan perempuan tua itu ketika menolong orang yang sekarat.

Tokoh Yelena mengalami kemarahan ketika berbicara dengan Muhammad Ayyas dalam masalah Muhammad Ayyas tidak ingin menemani Yelena untuk mengobrol, tokoh Yelena mengalami kecemasan disaat keadaan dirinya sekarat ia membutuhkan pertolongan dan ponselnya dengan teknologinya tidak mampu menolongnya, tokoh Yelena mengalami ketakutan dengan keadaan dirinya yang sekarat dan tidak bisa bergerak dan bersuara ditambah dengan suhu udara yang dingin pada saat itu, tokoh Yelena mengalami depresi dengan pekerjaannya di dunia hitam

yang membuatnya tidak mengenali lagi dirinya sendiri, tokoh Yelena mengalami keraguan dengan langkah apa yang harus ia ambil setelah keluar dari rumah sakit.

Tokoh Linor mengalami kemarahan dengan Sergei yang menampar dan mengatakannya sebagai pelacur ketika perkelahian dengan Ayyas, tokoh Linor mengalami kecemasan ketika mendengarkan kabar dari Ayyas bahwa Yelena sedang sekarat di rumah sakit *Medical Centre Italian*, tokoh Lino mengalami ketakutan dengan mimpi yang baru saja ia alami, tokoh Lino mengalami depresi saat mengetahui ibu kandungnya adalah orang Palestina dan beragama Islam yang terbunuh dengan sangat biadab oleh zionis Israel melalui tangan Falagis, tokoh Linor mengalami keraguan dengan tugas yang diberikan Ben Solomon kepadanya untuk membunuh seorang gadis bernama Rihem anak seorang diplomat Syiria.

B. Saran

Bedasarkan yang telah dipaparkan sebagai hasil kesimpulan penelitian ini ada beberapa hal penting yang dapat dikemukakan sebagai saran.

1. Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy layak sebagai materi ajar apresiasi sastra di sekolah. Hal ini dapat diaplikasikan untuk kerelaan melakukan yang terbaik untuk sesama.
2. Bagi calon guru, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dan pengetahuannya dengan lebih banyak membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra demi peningkatan kualitas khususnya apresiasi sastra.

3. Bagi pembaca hendaklah bisa memetik hikmah yang terdapat dalam cerita dan dapat dijadikan motivasi serta penambahan wawasan mengenai nilai-nilai psikologis yang terdapat dalam cerita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Surasmi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aminudin (editor). 1989. *Pengembangan Penelitian Kualitatif, Dalam Bidang Bahasadan Sastra Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asuh Asah.

Depdiknas.2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

Endraswara, Suwardi. 2008.*Metode Penelitian Suatu Psikoogi Sastra*. Yogyakarta: Medpress.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.

Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*, cetakan 2. Surakarta : Muhammadiyah University Press

Kartono, Kartini. 1991. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2008.*Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung : PT. Eresco

Luxemburg, dkk. 1992.*Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Semi, Atar. 1985.*Kritik Sastra*. Bandung. Angkasa.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.

Sudjiman, P. 1998. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Suryabrata, Sumadi. 2013.*Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastaan* (terjemahan oleh Budiarta). Jakarta. Gramedia.

Sinopsis Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy



Saat itu Moskwa sedang musim dingin. Butiran-butiran salju berjatuhan dari langit Moskwa. Salju yang turun perlahan dan dingin membalut tulang tidak menghalangi arus lalu lalang orang-orang di bandara Sheremetyevo. Dua orang pemuda berwajah Asia Tenggara terlihat saling bercengkrama satu sama lain, mereka sudah sembilan tahun tidak bertemu. Yang baru keluar dari bandara itu bernama Muhammad Ayyas, dan temannya yang telah lama tinggal di Rusia bernama Devid. Tidak lama kemudian mereka bergegas menaiki taksi dan melaju ke sebuah

apartemen yang telah disewakan oleh Devid untuk Ayyas selama melakukan penelitian terhadap sejarah Rusia dalam beberapa bulan kedepan.

Tanpa Ayyas duga sebelumnya, ia satu apartemen dengan dua orang *nonik* Rusia yang berparas sangat cantik. Padahal sejak dari kecil Ayyas tidak biasa dengan hal semacam itu, ia lemah terhadap perempuan cantik. Ia sangat taat beragama dan ia takut imannya akan runtuk bila tinggal bersama mereka. Namun menurut Devid, itulah yang terbaik untuk dirinya. Sejak saat itu lah, perjalanan hidup Ayyas dipenuhi dengan godaan. Belum lagi, asisten professor yang berparas sangat menawan yang membimbingnya dalam membuat tesis tersebut selalu menari di pelupuk matanya. Ayyas merasa ujian ini sangat berat.

Setelah cukup lama tinggal satu apartemen dengan dua orang *nonik* Rusia, Ayyas sangat terkejut, karena ternyata kedua orang itu bukanlah orang baik-baik. Seorang gadis bernama Linor, kepergok sedang melakukan perzinaan di ruang tamu apartemen bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan mafia itu terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas langsung masuk kamar dan menyalakan laptopnya serta memutarakan lantunan ayat suci Al Quran secara keras. Karena merasa terusik, mafia tersebut memaki Ayyas dan akhirnya perkelahian tidak bisa terelakkan. Akhirnya mafia tersebut kalah dan meninggal. Tidak hanya itu, ternyata Linor adalah seorang Zionis Israel yang sangat membenci Islam. Tidak berapa lama setelah itu, Ayyas mengetahui bahwa teman apartemen yang satu lagi yang bernama Yelena, ternyata adalah seorang pelacur kelas kakap di Moskwa, dan Yelena adalah seorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan.

Sejak saat itu, Ayyas sering dihampiri oleh masalah. Linor sangat membenci Ayyas. Dengan berbagai cara ia berusaha menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian sangat tidak wajar di depan Ayyas, masuk ke kamar Ayyas secara diam-diam, bahkan menjebak Ayyas agar menjadi tersangka utama peledakan hotel. Namun kesemua itu tidak berhasil meruntuhkan kokohnya benteng keimanan Ayyas. Dan pada Akhirnya, Linor menemukan kenyataan bahwa sesungguhnya ia hanya anak angkat. Setelah diselidiki, ternyata ia adalah keturunan muslim Palestina. Ia sangat terpukul mengetahui hal itu, karena selama ini ia sangat bangga bahwa ia merupakan keturunan Yahudi. Namun kenyataannya, orang tua aslinya adalah dari golongan agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif.

Pada akhirnya, ia memutuskan untuk mempelajari dan mendalami Islam. Dan akhirnya ia pun memeluk islam. Suatu saat ia bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpi itu ibunya berpesan agar ia mencari seseorang yang seperti Nabi Yusuf. Setelah ia mencari tahu cerita Nabi Yusuf, ia pun langsung teringat kepada Ayyas, pemuda yang selama ini ia benci karena memeluk Islam, dan pernah ia jebak agar bisa berzina bersamanya tetapi ditolak mentah-mentah. Ia merasa bahwa Ayyas sangat mirif sifatnya dengan nabi Yusuf. Ia pun mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah. Ayyas sampai tidak mengenalnya. Setelah ia menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah Tobat. Linor menceritakan semua kejahatan yang telah ia lakukan selama ini kepada Ayyas. Ayyas sempat mau marah, namun ia sadar

bahwa tidak ada gunannya marah, karena Linor telah tobat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya. Ayyas belum bisa menjawab saat itu.

Sementara Yelena, disiksa oleh pelanggannya dan di buang di lapangan terbuka saat salju turun dengan lebatnya. Yelena yang tidak percaya Tuhan, secara tidak sadar meminta pertolongan kepada Tuhan. Setelah itu ada pemuda yang bersedia menolongnya setelah beberapa orang dimintai pertolongan oleh seorang ibu yang menemukan Yelena, tidak bersedia membantu. Pemuda itu tidak lain adalah Ayyas yang kebetulan lewat di sana. Akhirnya Yelena dilarikan ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa kalau terlambat sedikit saja dibawa ke rumah sakit, maka Yelena tidak akan tertolong. Sejak saat itu, Yelena sangat berterimakasih kepada Ayyas. Bahkan ia mulai mempercayai Tuhan. Kepercayaan dirinya bahwa Tuhan benar-benar ada semakin mantap setelah menyaksikan dan mendengar seminar tentang ketuhanan yang diisi oleh cendekia-cendekia Rusia, termasuk Ayyas salah satunya.

Tidak lama setelah itu, Devid yang selama di Rusia menganut gaya hidup bebas, merasa tidak tahan lagi. Ia ingin segera menikah. Ia sempat ingin dinikahkan dengan adik seorang ustad. Tapi ia merasa tidak pantas. Lalu ia minta tolong Ayyas mencarikan calon istri untuknya. Ayyas menyarankannya dengan Yelena. Akhirnya Yelena mengucapkan dua kalimat shahadat dan memeluk Islam serta menikah dengan Devid. Mereka hidup bahagia.

Sedangkan Linor yang telah memeluk Islam dan telah bertemu Ayyas, belum mendapatkan kepastian dari Ayyas pada saat itu. Karena Ayyas tidak langsung memberikan jawaban, ia pun pamit dan berharap Ayyas bisa memberikan kepastian keesokan harinya. Saat Linor sudah berada di halaman depan rumah, Ayyas berubah

pikiran. Ia akan langsung menerima dan menyanggupi untuk menjadi suami Linor. Namun Linor sudah terlalu jauh. Ayyas langsung bergegas ke jendela untuk meneriakkan bahwa ia sanggup. Tapi Linor sudah terlihat sangat jauh. Dan di belakang linor, Ayyas melihat ada sebuah mobil hitam yang dikendarai melaju ke arahnya. Ayyas melihat orang dalam mobil tersebut memegang senjata api. Ayyas berteriak memperingatkan Linor. Namun terlambat, Dooooorrrr.... Linor pun roboh saat itu juga. Ternyata orang tersebut menembak Linor. Ayyas langsung terkulai lemas tak berdaya menyaksikan linor yang telah jatuh bersimbah darah. Ia pun mengumpulkan segenap tenaga yang tersisa dan kemudian berlari ke arah Linor yang telah terkapar. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya. Linor bersimbah darah. Ia langsung meminta bantuan untuk membawa Linor ke rumah sakit.

Tidak lama kemudian ada seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana. Ayyas meminta bantuan kepada ibu tersebut, dan mobil tersebut langsung melaju ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan pertama kepada Linor yang tertembak. Ayyas sangat menyesal, mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan dari Linor tadi. Dengan penuh penyesalan, Ayyas menangis terisak. Isakan yang kalau siapa saja melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Isakan seorang pencinta sejati, yang mencintai kekasihnya karena Allah, lalu kehilangan kekasihnya karena Allah pula.